

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
DAN REGULASI PEMERINTAH TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* (CSR) PADA LAPORAN  
TAHUNAN DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ANGLING MAHATMA PIAN KS  
NIM. C2C006015**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Angling Mahatma Pian Kusuma Sumedi

Nomor Induk Mahasiswa : C2C006015

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN DAN REGULASI  
PEMERINTAH TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
PADA LAPORAN TAHUNAN DI  
INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., MSi., Akt

Semarang, 2 Agustus 2010

Dosen Pembimbing,

(Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., M.Si., Akt.)

NIP. 19720421iii 200012 2001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Angling Mahatma Pian Kusuma Sumedi

Nomor Induk Mahasiswa : C2C006015

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN DAN REGULASI  
PEMERINTAH TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*  
PADA LAPORAN TAHUNAN DI  
INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 Agustus 2010**

Tim penguji

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., M.Si., Akt. (.....)

2. Drs. H. Rahardja, M.Si., Akt. (.....)

3. Nur Cahyonowati, SE., M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Angling Mahatma Pian Kusuma Sumedi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Juli 2010

Yang membuat pernyataan,

(Angling Mahatma Pian Kusuma Sumedi)

NIM. C2C 006 015

## **ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence about the influence of company characteristics and government regulation on the disclosure of corporate social responsibility (CSR) in the annual reports of existing companies in Indonesia. The firm characteristics factors that used in this study such as government ownership, foreign ownership, the type of company, industry size, and profitability as well as an additional variable is government regulation. Measurement of corporate social responsibility is based on corporate social reporting category to calculate the Corporate Social Responsibility Index (CSRI) that seen from the company's annual report.*

*The population of this study is all companies listed in Indonesia Stock Exchange (ISX) in 2006 and 2008. The total sample was 47 companies, with two years of observations. So the total sample who checked is 96. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing using linear regression.*

*The results of this study indicate that the factor of government ownership, government regulations, company type and size of the industry significantly influence the disclosure of CSR in Indonesia. Meanwhile, foreign ownership and profitability has no significant impact on disclosure of CSR in Indonesia.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR), government ownership, foreign ownership, government regulations, company type, company size, profitability.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan regulasi pemerintah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Faktor-faktor karakteristik perusahaan yang digunakan antara lain kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, tipe perusahaan, ukuran industri, dan profitabilitas serta sebagai variabel tambahan yaitu regulasi pemerintah. Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada kategori *corporate social reporting* untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 dan 2008. Total sampel penelitian adalah 47 perusahaan, dengan dua tahun pengamatan. Jadi total sampel yang diteliti adalah 96. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kepemilikan saham pemerintah, regulasi pemerintah, tipe perusahaan dan ukuran industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Sementara itu, kepemilikan saham asing dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, regulasi pemerintah, tipe perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Moch. Chabachib, M.Si., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Ibu Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, nasehat, teguran, dukungan dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Much. Syafrudin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Arifin Sabeni., MCom., (Hons)., Akt., selaku Dosen Wali.
5. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Ibu dan Ayah terima kasih untuk semua doa, cinta, kasih sayang, kesabaran, perhatian, dukungan dan motivasi baik moril maupun materiil yang tak pernah putus. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti. Insya Allah suatu saat nanti penulis akan membuat kalian bangga.
7. Kakakku yang terbaik Arvie Prima KS terima kasih untuk nasehat, dukungan, bantuan, dan teladan selama ini kepada penulis. Yakin penulis kan jadi adik terbaik buatmu dan pasti kukanenuhi harapanmu! Adikku tersayang Asha Aisiyah HS terima kasih untuk canda tawa dan cerita yang selalu membuat kakak bahagia! Adek harus lebih baik dari kakak-kakak!
8. Teman-teman SLTP dan SMA yang masih mewarnai kehidupan penulis: Natsir, Fendi, Chandra, Anang, Bima, Hani, Redy, Syeikh Nasir, Ustd. Jawer, Barid, Fanny, Arga, Naru, terima kasih atas kehangatan persahabatan yang diberikan.
9. Teman-teman Akuntansi angkatan 2006, teman seimbang Junet, Bima dan dito, teman sepermainan Angga, Wary, Ivan, Indra, Lingga, Ferry, Aka, Wisnu, Ghani, Adhi, Raymond, dan temen-temen Futsal Akt 2006. Terima kasih atas persahabatan dan kekeluargaannya selama di bangku kuliah. Sukses selalu!
10. Sahabat-sahabat Pengurus Harian Peduli Dhuafa Periode 2008 dan adik-adik PH PD 2009, Dana, Edwin, Bams, Ikun, Nunung, Winda, Adik-adikku: Agil, Asman, Raka, Rahmat, Toky, Intan, Atina, Rizka, Nourma, Nitiya, terima kasih untuk suka duka, tawa tangis bahagia, bantuan dan kerja sama yang telah diberikan. Jangan berhenti Menebar Kasih Merajut Ukhuwah.
11. Teman-teman seperjuangan dalam kebaikan, Abra, Dimas, Faiz, Rifki, Kapindo, Haris, Coeya, Shandy, Susandy, Adi, Agung dan semua keluarga besar ROHIS



FE UNDIP terima kasih atas segala kesenangan, perhatian, kesabaran, dukungan, saran, pengalaman, dan persahabatan yang sangat berharga bagi penulis.

12. Teman-teman KKN BUARAN 2010, Yuli, Rani, Amel, Mete, Cahyo, Sauqi, Hendra, satu kata JUARA!
13. Keluarga Granada 2006 dan Songgo Langit, Pakdhe Sarno, Mb anik, Fatih, Isna, Bastian, Nizar, Henry, Imam, Benny, Doni, Mas Ali, Mas Sukro, Mas Hendry, dan Bambang Ardiansyah terima kasih untuk kebersamaannya.
14. AD 3652 GK dan AD 2214 CK, Nokia 3200 dan Nokia 6120, Benq S32W LE 19, terima kasih telah membantu penulis dalam memperlancar setiap mobilitas, komunikasi dan menyelesaikan tugas kuliah. Jangan pada rewel ya!
15. *Seseorang* yang selalu mendampingi dan mendukung penulis dalam setiap doa, dimanapun kapanpun. Mungkin kita sudah bertemu atau mungkin masih menjadi rahasianya. Semoga kita dipertemukan dalam ketaatan padanya. Aamiin.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun kiranya dapat menjadi satu sumbangan yang berarti dan penulis harapkan adanya saran dan kritik untuk perbaikan di masa mendatang.

Semarang, 20 Juli 2010

Penulis

Angling Mahatma Pian Kusuma Sumedi

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto :*

*“Barang siapa yang meringankan derita seorang mu'min di dunia, maka Allah akan meringankan satu derita hari kiamat. Barang siapa yang memudahkan urusan seseorang yang mengalami kesulitan, niscaya Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi (aib) seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi (aibnya) di dunia akhirat. Dan Allah senantiasa akan menolong seorang hamba, selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barang siapa berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya masuk ke dalam surga...” (HR. Imam Muslim)*

*DO what you love! LOVE what you do!*

*Pilihlah apa yang kamu cintai untuk kamu lakukan. Tapi, kalau kamu tidak berkesempatan untuk berbuat demikian, cintailah apa yang kamu lakukan (Young on Top\_Billy Boen)*

*“Man Jadda Wa Jadd”*

*Kau Kan Mendapatkan Apa Yang Kau Usahakan!*

*Kupersembahkan :*

*Teruntuk ibu dan ayah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh syukur*

*Untuk kakak yang selalu menjaga dengan penuh kasih sayang*

*Untuk adik yang selalu menghibur dengan penuh canda dan tawa*

*Untuk keluarga besar yang selalu mendukungku*

*Dan*

*Untuk seluruh teman-teman yang telah menjadi keluarga kedua bagiku*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
1.4 Sistematika Penulisan .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> .....	14
2.1.2 Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	16
2.1.2.1 Definisi CSR .....	16
2.1.2.2 Pengungkapan Sosial (CSR) dalam Laporan Tahunan .....	18
2.1.3 Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan CSR .....	20

2.1.3.1	Kepemilikan Saham Pemerintah ( <i>government shareholding</i> ) .....	21
2.1.3.2	Kepemilikan Saham Asing ( <i>foreign shareholding</i> ) ...	22
2.1.3.3	Tipe Industri ( <i>industry type</i> ) .....	23
2.1.3.4	Ukuran perusahaan ( <i>corporate size</i> ) .....	24
2.1.3.5	Profitabilitas ( <i>profitability</i> ) .....	25
2.1.3.6	Regulasi Pemerintah ( <i>government regulation</i> ) .....	26
2.2	Penelitian Terdahulu .....	27
2.3	Kerangka Pemikiran .....	32
2.4	Perumusan Hipotesis .....	34
2.4.1	Kepemilikan Saham Pemerintah ( <i>government shareholding</i> ) .	34
2.4.2	Kepemilikan Saham Asing ( <i>foreign shareholding</i> ) .....	35
2.4.3	Regulasi Pemerintah ( <i>government regulation</i> ) .....	36
2.4.4	Tipe Industri ( <i>industry type</i> ) .....	37
2.4.5	Ukuran perusahaan ( <i>corporate size</i> ) .....	38
2.4.6	Profitabilitas ( <i>profitability</i> ) .....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....		41
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
3.1.1	Variabel Terikat (dependen) .....	41
3.1.2	Variabel Bebas (independen) .....	42
3.1.2.1	Kepemilikan Saham Pemerintah ( <i>government shareholding</i> ) .....	42
3.1.2.2	Kepemilikan Saham Asing ( <i>foreign shareholding</i> ) ...	42
3.1.2.3	Regulasi Pemerintah ( <i>government regulation</i> ) .....	42
3.1.2.4	Tipe Industri ( <i>industry type</i> ) .....	43
3.1.2.5	Ukuran perusahaan ( <i>corporate size</i> ) .....	43
3.1.2.6	Profitabilitas ( <i>profitability</i> ) .....	43
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	44

3.4	Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5	Metode Analisis Data .....	45
3.5.1	Uji Asumsi Klasik .....	45
3.5.1.1	Uji Normalitas .....	45
3.5.1.2	Uji Multikolinieritas .....	46
3.5.1.3	Uji Autokorelasi .....	47
3.5.1.4	Uji Heterokedastisitas .....	48
3.5.2	Uji Hipotesis .....	49
3.5.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
3.5.4	Uji Regresi Simultan (Uji F) .....	50
3.5.5	Uji Regresi Parsial (Uji t) .....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		52
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	52
4.1.1	Sampel Penelitian .....	52
4.1.2	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	53
4.2	Analisis Data .....	55
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	55
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	58
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	58
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas .....	61
4.2.2.3	Uji Autokorelasi .....	62
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis .....	65
4.2.3.1	Hasil Uji Regresi .....	65
4.2.3.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	67
4.2.3.3	Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F) .....	68
4.2.3.4	Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t) .....	68
4.2.3.5	Pengujian Hipotesis .....	69
4.2.3.5.1	Pengujian Hipotesis Pertama (H1) .....	69
4.2.3.5.2	Pengujian Hipotesis Kedua (H2) .....	69
4.2.3.5.3	Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) .....	69
4.2.3.5.4	Pengujian Hipotesis Keempat (H4) .....	70
4.2.3.5.5	Pengujian Hipotesis Kelima (H5) .....	70
4.2.3.5.6	Pengujian Hipotesis Kelima (H6) .....	70
4.3	Intepretasi Hasil .....	71
4.3.1	Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah Terhadap Pengungkapan CSR .....	71

4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan CSR.....	71
4.3.3	Pengaruh Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan CSR .....	72
4.3.4	Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan CSR..	73
4.3.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR .....	74
4.3.6	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR..	75
BAB V	PENUTUP.....	77
5.1	Simpulan .....	77
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	80
5.3	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		86

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Kategori <i>Corporate Social Reporting</i> (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).....	20
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 4.1 Ringkasan Populasi dan Sampel Penelitian .....	53
Tabel 4.2 Hasil Analisis CSRI.....	53
Tabel 4.3 Stastistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.4 Stastistik Deskriptif-Dummy Variable.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi-Durbin-Watson Test .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi-Run Test.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Park.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi .....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik f (F-test).....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Ruang Lingkup <i>Stakeholder</i> .....	16
Gambar 2.2 Cakupan CSR .....	18
Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	60
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot Uji Normalitas .....	61



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A : Daftar Kategori Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Lampiran B : Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran C : Daftar Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Lampiran D : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 17

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini topik mengenai Tanggung Jawab Sosial Korporat atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin banyak di bahas di dunia, baik di media cetak dan elektronik, seminar ataupun konferensi. Perusahaan di dunia juga semakin banyak yang mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Semakin maraknya pembahasan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi praktek *Good Corporate Governance* (GCG), yang prinsipnya antara lain menyatakan perlunya perusahaan memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (OECD, 2004)

Menurut Jalal (2007) perkembangan topik CSR di perguruan tinggi di Indonesia juga menunjukkan sebuah peningkatan, walaupun masih berada di tahap awal. Relatif cukup banyak mahasiswa berbagai strata membuat karya tulis akhir—skripsi, tesis, maupun disertasi—tentang CSR. Berdasarkan data yang dihimpun oleh situs [www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com) kebanyakan dari mereka berasal dari fakultas ilmu sosial serta fakultas ekonomi dari berbagai perguruan tinggi. Kebanyakan di antara mereka tertarik dengan kaitan antara kinerja finansial perusahaan dan kinerja CSR-nya, sebuah hubungan yang kerap dinyatakan sebagai *holy grail* dalam dunia akademik CSR.

Dalam hal kebijakan pemerintah, perhatian pemerintah terhadap CSR tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74. Pasal 74 UU PT menentukan bahwa setiap perseroan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Diuraikan pula bahwa TJSL dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, dan pelanggaran atas kewajiban tersebut akan dikenai sanksi. Berbeda dengan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan yang membutuhkan PP untuk pelaksanaannya, pembuatan laporan langsung berlaku sejak UU disahkan. Jadi, akan banyak sekali laporan CSR yang akan dibuat pada akhir 2008 (Jalal, 2007).

CSR sendiri adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005). Beberapa nama lain yang memiliki kemiripan atau bahkan sering diidentikkan dengan CSR ini antara lain Pemberian/Amal Perusahaan (*Corporate Giving/Charity*), Kedmawanan Perusahaan (*Corporate philanthropy*), Relasi Kemasyarakatan Perusahaan (*Corporate Community/Public Relations*), dan Pengembangan Masyarakat (*Community Development*). Keempat nama itu bisa pula dilihat sebagai dimensi atau pendekatan CSR dalam konteks Investasi Sosial Perusahaan (*Corporate Social Investment/Investing*) yang didorong oleh spektrum motif yang terentang dari motif amal hingga pemberdayaan (Briliant dan Rice, 1988 dalam Tanudjaja, 2009)

Menurut Tanudjaja (2009) perbedaan dalam memaknai CSR oleh perusahaan akan menyebabkan perbedaan implementasi CSR antar perusahaan pula, tergantung bagaimana perusahaan tersebut memaknai CSR. Di sinilah letak pentingnya pengaturan CSR di Indonesia, agar memiliki daya atur, daya ikat dan daya dorong. CSR yang semula bersifat *voluntary* perlu ditingkatkan menjadi CSR yang lebih bersifat *mandatory*. Dengan demikian dapat diharapkan kontribusi dunia usaha yang terukur dan sistematis dalam partisipasinya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya disisi lain, masyarakat juga tidak dapat seenaknya melakukan tuntutan kepada perusahaan, apabila harapannya itu berada diluar batas aturan yang berlaku.

Regulasi terhadap pelaporan CSR dapat berperan penting untuk mendorong perusahaan menghasilkan laporan CSR. Namun, hingga kini di negara-negara maju pun masih menjadi perdebatan apakah perusahaan perlu diwajibkan mempublikasi laporan CSR atau diserahkan pada kesadaran perusahaan untuk mempublikasi laporan tersebut (Tschopp, 2005).

Secara teoritis, tanpa diwajibkan perusahaan akan dengan sendirinya membuat laporan kepada *stakeholders* karena perusahaan tersebut akan terkena sanksi dari *stakeholders* bila tidak membuat laporan CSR. Sebagai contoh, jika perusahaan tidak mempublikasi laporan CSR maka para investor akan memberi sanksi dalam bentuk keengganan mereka untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Keengganan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut jatuh, yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Para konsumen dapat memboikot produk perusahaan tersebut dan pemasok tidak menyalurkan

bahan baku ke perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan beroperasi. Sanksi yang berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan menyebabkan perusahaan akan mempunyai insentif untuk menghasilkan laporan CSR.

Pelaporan CSR yang sifatnya suka rela dapat tidak terjadi karena belum tentu *stakeholders* termotivasi memberikan sanksi dan walaupun ada yang memberi sanksi dampaknya tidak langsung dan tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini menjustifikasi diwajibkannya perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan laporan CSR. Justifikasi lain atas perlu diwajibkannya pelaporan CSR adalah, berbeda dengan pemilik modal yang melalui suatu kontrak dapat mewajibkan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan, *stakeholders* lain (seperti konsumen, karyawan, publik) tidak mempunyai kekuatan (*power*) untuk mewajibkan perusahaan menghasilkan laporan CSR (Utama, 2007).

Sementara itu, kelompok yang menolak mengajukan argumen bahwa perusahaan adalah organisasi pencari laba (*profit oriented*) dan bukan *person* atau kumpulan orang seperti halnya dalam organisasi sosial. Perusahaan telah membayar pajak kepada negara dan karena itu tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan publik telah diambil-alih pemerintah (Wiwoho, 2009). Penerapan syarat TJSL (ditambah ketentuan sanksi atas pelanggarannya) dalam UUPT dapat menjadi sarana penekan bagi para pemodal yang selama ini tidak menjalankan aktivitas bisnisnya dengan benar. Namun di sisi lain, golongan

pengusaha yang selama ini disiplin menerapkan CSR akan merasa kehilangan nilai kesukarelaan dalam setiap aktivitas CSR mereka.

Robins (2005) juga menekankan bahwa perolehan laba adalah tetap merupakan tujuan utama perusahaan karena tanpa laba, tidak akan ada sumber daya untuk kegiatan CSR. Robins dan juga Hess (2001) dalam Utama (2007) lebih lanjut menyatakan bahwa untuk mendorong CSR lebih baik dilakukan melalui *moral suasion* dan tekanan pasar, bukannya dipaksakan melalui regulasi:

*To raise business-relevant environmental standards for all through legislation is one thing and is acceptable, but any attempt to impose burdens which are not business relevant, through regulation, is very risky indeed. Such action would be far more than just contentious; it would invite wholly negative social outcomes, including corruption and economic inefficiency* (Robins, 2005, p. 112).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amran dan Devi (2008) ada enam faktor yang diindikasikan mempengaruhi pengungkapan CSR di Malaysia. Faktor-faktor tersebut adalah *foreign shareholder, government shareholding, dependence on government, dependence on foreign partner, industry, size, dan profitability*.

Penelitian ini melanjutkan penelitian Amran dan Devi (2008) dengan mengadopsi beberapa faktor dan menambahkan faktor baru. Faktor yang diadopsi adalah faktor kepemilikan saham pemerintah (*government shareholding*), faktor kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*), tipe industri (*industry type*), ukuran perusahaan (*corporate size*) dan profitabilitas (*profitability*), sedangkan faktor baru yang dimasukkan adalah regulasi pemerintah (*government regulation*).

Di Indonesia, belum lama ini Bapepam LK mengeluarkan keputusan No. 134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan

Perusahaan Publik. Dibanding aturan yang lama (SK Bapepam No. 38/PM/1996) jumlah informasi yang wajib diungkapkan, khususnya yang terkait dengan praktek *Corporate Governance*, jauh lebih banyak. Pada tahun 2007, DPR juga telah mengesahkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dalam pasal 74 undang-undang tersebut mewajibkan perusahaan untuk menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini akan berdampak pada semakin banyaknya informasi operasional perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, termasuk dalam pengungkapan CSR. Oleh karena itu, peneliti memasukkan faktor regulasi pemerintah menjadi variabel penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan regulasi pemerintah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia. *Political economy theory* (PET) akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Menurut Gray, Kouhy dan Lavers (1995) PET mempertimbangkan kerangka politik, sosial dan institusional dimana kegiatan ekonomi tersebut dijalankan. Beberapa studi menunjukkan bahwa luas Pengungkapan Sosial Lingkungan (PSL) dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan meningkat seiring dengan periode dimana isu sosial dan lingkungan dipandang penting baik secara aspek politis maupun aspek sosial (Guthrie dan Parker, 1989). Konsekuensinya, PET kelihatan lebih relevan dalam menjelaskan mengapa perusahaan cenderung merespon setiap tekanan dari pemerintah dan

publik agar mengungkapkan informasi tentang dampak sosial dari praktik bisnis perusahaan (Guthrie dan Parker, 1990).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal antara lain manajemen perusahaan, karyawan, kondisi perusahaan, serta pemegang saham selain publik. Faktor eksternal perusahaan adalah pemegang saham publik, masyarakat luas dan lingkungan, pemerintah, serta kondisi ekonomi (Puspitasari, 2009).

Menurut Hadi dan Sabeni (2002) salah satu faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan suatu perusahaan adalah basis perusahaan tersebut. Basis perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan sahamnya, apakah perusahaan tersebut mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah atau dimiliki swasta/asing. Kepemilikan saham oleh pemerintah menyebabkan perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitasnya harus selaras dengan kepentingan pemerintah. Pemerintah berhak menunjuk direktur perusahaan tersebut sehingga keputusan bisnis yang diambil merupakan kepanjangan tangan dari kepentingan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Penelitian Amran dan Devi (2008) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan CSR di Malaysia. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah kepemilikan saham pemerintah mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?



Penerapan CSR di Indonesia dapat diindikasikan sebagai akibat peningkatan nilai perusahaan asing setelah menerapkan CSR di dalam operasional perusahaan. Nilai-nilai tersebut diterapkan oleh perusahaan yang dibentuk oleh para investor asing dalam kegiatan operasional perusahaan di Indonesia. Perusahaan berbasis asing memiliki teknologi yang cukup, *skill* karyawan yang baik, jaringan informasi yang luas, sehingga memungkinkan melakukan *disclosure* secara luas. Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2009) menemukan bahwa faktor kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan penelitian Amran dan Devi (2008) menemukan hasil yang berbeda. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah kepemilikan saham asing mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?

Regulasi pemerintah adalah segala peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur perusahaan. Aspek ini sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, baik perusahaan pemerintah maupun perusahaan asing. Beberapa peraturan terkait isu utama CSR di Indonesiaian yaitu: *Organisational governance, Environment, Labour practices, Consumer issues, Fair operating practices, Human rights, Social and economic development*. Semakin banyak peraturan yang harus ditaati oleh perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan yang harus dilakukan terkait pelaksanaan peraturan-peraturan tersebut. Hal ini dikuatkan dengan disahkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, undang-undang ini mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk

melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang tersebut juga mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah regulasi pemerintah mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?

Kondisi perusahaan sedikit banyak juga mempengaruhi kinerja serta luas penyajian laporan tahunan termasuk laporan sukarela perusahaan. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari tipe perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan (Puspitasari, 2009). Utomo (2000) menyatakan bahwa tipe perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan. Tipe perusahaan yang lebih tinggi (*high-profile*) lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan dibandingkan tipe perusahaan yang lebih rendah (*low-profile*). Sementara itu sifat peraturan pemerintah yang wajib dan disertai sanksi bagi pelanggarnya, mengindikasikan baik perusahaan *high-profile* maupun *low-profile* harus melaksanakan peraturan yang berlaku bagi mereka. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah tipe industri mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?

Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk

mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. (Cowen *et al.*, 1987) dalam (Amran dan Devi, 2008). Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif melaksanakan CSR (Amran dan Devi, 2008). Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang muncul maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Pengaruh regulasi pemerintah terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

4. Pengaruh tipe perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
5. Pengaruh ukuran industri terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
6. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Penulis, dengan melakukan penelitian ini maka penulis akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai akuntansi sosial pada umumnya dan pelaporan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik pada khususnya. Penelitian ini juga merupakan sebuah aplikasi dari teori yang telah didapatkan oleh penulis dalam perkuliahan.
2. Pelaku bisnis, secara empiris penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan maupun investor, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan sehubungan dengan penerapan CSR dalam operasional perusahaan dan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Regulator, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada regulator atas efektivitas penerapan UU PT No. 40 Tahun 2007 oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

4. Akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab 1 ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan topik/masalah yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Di dalam kerangka pemikiran tersebut dijelaskan juga mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Berisi deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis

data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinearitas. Setelah semua uji terpenuhi, baru dilakukan uji hipotesis.

#### **BAB V: PENUTUP**

Berisi tentang simpulan dari penelitian yang menjawab sluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Teori *stakeholder* digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kelompok-kelompok yang mana perusahaan harus bertanggung jawab (Moir, 2001). Definisi *stakeholder* menurut Freeman (1984) dalam Moir (2001) adalah “setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi”. *Stakeholder* khususnya dapat dibedakan kedalam *stakeholder* primer dan sekunder. Clarkson (1995) dalam Moir (2001) mendefinisikan *stakeholder* primer sebagai “seseorang atau kelompok yang tampaknya perusahaan tidak dapat ‘going concern’, meliputi: *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan dengan *shareholder public*, yaitu: pemerintah dan komunitas yang menyediakan infrastruktur dan pasar, yang undang-undang dan peraturannya harus ditaati, dan kepadanya pajak dan kewajibannya harus dibayar”. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan

sebagai “mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya”.

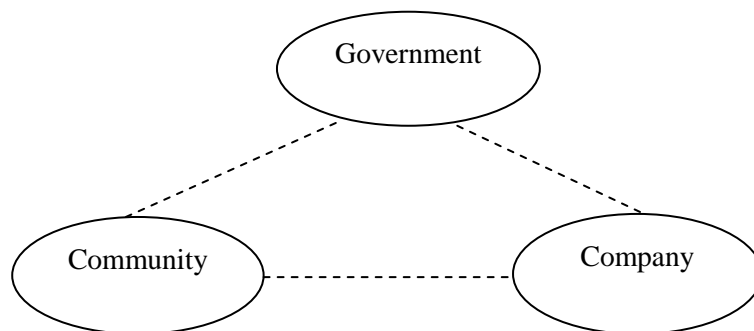
*Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu power *stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya power yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Power tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000 dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*” (Ullman, 1985)

Atas dasar argumen diatas, teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *me-manage stakeholder*-nya. Cara-cara yang dilakukan untuk *me-manage stakeholder*-nya tergantung pada strategi yang diadopsi perusahaan (Ullman, 1985). Organisasi dapat mengadopsi strategi pasif atau aktif. Ullman (1985) mengatakan bahwa strategi aktif adalah apabila perusahaan berusaha mempengaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder* yang dipandang berpengaruh, sedangkan perusahaan yang mengadopsi strategi pasif cenderung tidak terus menerus memonitor aktivitas *stakeholder* dan secara



sengaja tidak mencari strategi optimal untuk menarik perhatian *stakeholder*. Akibatnya adalah rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial perusahaan.

Coghill (1999) dalam Maksum dan Kholis (2003) membuat suatu model tentang hubungan perusahaan dengan *stakeholder* pada saat sekarang ini adalah meliputi:



**Gambar 2.1 Ruang Lingkup Stakeholder**

Sumber: Coghill (1999) dalam Maksum dan Kholis (2003)

## **2.1.2 Konsep CSR**

### **2.1.2.1 Definisi CSR**

World bank (bank dunia) mendefinisikan CSR sebagai:

*CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development.*

Yang dimaksud didalam definisi tersebut adalah CSR merupakan suatu komitmen bisnis untuk berperan dalam pembangunan ekonomi yang dapat bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih

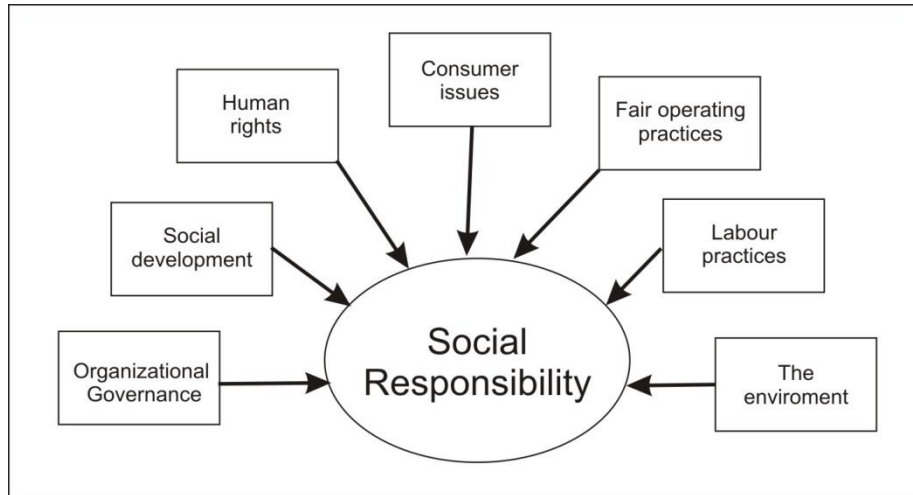
luas untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangan.

Definisi CSR menurut versi Uni Eropa adalah sebagai berikut:

*CSR is concept whereby companies intergrate social and environmental concern in their business operations and their interaction with a their stakeholders on a voluntary basis.*

Definisi diatas merupakan salah satu definisi yang menggambarkan bahwa praktik CSR berhubungan dengan interaksi perusahaan dan *stakeholder* dengan dasar sukarela.

Draf 3 ISO 2600, 2007, *guidance on social responsibility*, mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab dari suatu organisasi untuk dampak–dampak dari keputusan-keputusan dan aktivitas di masyarakat dan lingkungan melalui transparasi dan perilaku etis yang konsisten dengan perkembangan berkelanjutan dan kesejahteraan dari masyarakat; pertimbangkan harapan *stakeholders*; sesuai dengan ketentuan hukum yang bisa diterapkan dan norma-norma internasional yang konsisten dari perilaku; dan terintergrasi sepanjang organisasi.



**Gambar 2.2 Cakupan CSR**

Sumber: Berdasarkan Draft 3 ISO 26000, 2007, *Guidance on Social Responsibility*

### 2.1.2.2 Pengungkapan Sosial (CSR) dalam Laporan Tahunan

Hendriksen (1991:203) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Setiap pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsetrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan,

sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No.1 (Revisi 2009) paragraf keduabelas:

*Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.*

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu) (Nurlela dan Islahudin, 2008). Oleh karena itu, perusahaan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal. Keragaman dalam pengungkapan disebabkan oleh perusahaan yang dikelola oleh manajer yang memiliki pandangan filosofi manajerial yang berbeda dan keluasan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat.

Menurut Zhegal dan Ahmed (1990) dalam Anggraini (2006) mengidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan pelaporan CSR perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Energi, meliputi konservasi energi, efisiensi energi.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi, pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggung jawab sosial.

4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
5. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi.

Sementara itu, Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa *Corporate Sustainability Reporting* terbagi menjadi tiga kategori yang biasa disebut sebagai aspek *Triple Bottom Line*, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial.

**Tabel 2.1**  
**Kategori dalam *Corporate Sustainability Reporting* menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2006)**

Kategori	Aspek
Kinerja Ekonomi	
Pengaruh ekonomi secara langsung	Pelanggan, pemasok, karyawan, penyedia modal dan sector publik
Kinerja Lingkungan	
Hal-hal yang terkait dengan lingkungan	Bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati ( <i>biodiversity</i> ), emisi, sungai, dan sampah, pemasok, produk dan jasa, pelaksanaan, dan angkutan
Kinerja Sosial	
Praktik kerja	Keamanan dan keselamatan tenaga kerja, pendidikan dan training, kesempatan kerja
Hak manusia	Strategi dan manajemen, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul, tenaga kerja di bawah umur, kedisiplinan, keamanan, dll
Sosial	Komunitas, korupsi, kompetisi dan penetapan harga
Tanggung jawab terhadap produk	Kesehatan dan keamanan pelanggan, iklan yang peduli terhadap hak pribadi

Sumber: Darwin (2004) dalam Anggraini (2006)

### 2.1.3 Karakteristik perusahaan dan pengungkapan CSR

Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan (Lang and Lundholm, 1993 dalam Rosmasita, 2007).

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda antara entitas yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan Amran dan Devi (2008) yaitu kepemilikan saham pemerintah (*government shareholding*), kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*), ukuran perusahaan (*corporate size*), tipe industri (*industry type*), profitabilitas (*profitability*). Sebagai variabel tambahan adalah regulasi pemerintah (*Government Regulation*).

#### **2.1.3.1 Kepemilikan Saham Pemerintah (*Government Shareholding*)**

Kepemilikan saham pemerintah (*government shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Melalui kepemilikan saham ini pemerintah berhak menetapkan direktur perusahaan. Selain itu pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan/aspirasi pemerintah. Untuk dapat bertahan, perusahaan ini harus dapat mensinkronkan dirinya dengan pemerintah (Amran dan Devi, 2008).

Di Indonesia perusahaan ini disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah sehingga *stakeholder* utama perusahaan ini adalah pemerintah. Dalam menjalankan operasional perusahaannya, BUMN berpedoman kepada perundang-undangan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu BUMN akan mendapatkan sorotan yang lebih oleh masyarakat, hal ini karena masyarakat memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap BUMN dari pada perusahaan swasta. Bagi masyarakat,

pengelolaan BUMN yang baik mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam berbisnis dan dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

Berdasarkan logika diatas maka tekanan pemerintah dan publik memiliki pengaruh terhadap pengelolaan perusahaan termasuk dalam pelaksanaan CSR. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Noviyanti (2009) menemukan hasil bahwa hanya tekanan publiklah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan CSR.

### **2.1.3.2 Kepemilikan Saham Asing (*Foreign Shareholding*)**

Kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Jika dilihat dari sisi *stakeholder* perusahaan, pengungkapan CSR merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) (Puspitasari, 2009).

Terdapat beberapa alasan bagi perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing memberikan pengungkapan yang lebih dibandingkan yang tidak. (Susanto, 1992 dalam Hasibuan, 2001). Alasan yang pertama, perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri. Kedua, perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan

perusahaan induk. Ketiga, kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok dan masyarakat umum.

Penelitian yang dilakukan Amran dan Devi (2008) menemukan bahwa kepemilikan saham asing dan afiliasi dengan pihak asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pengungkapan CSR di Malaysia. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Cormier, Magnan dan Van Velthoven (2005) dalam Ghazali dan Chariri (2007) menemukan bahwa risiko perusahaan, volume perdagangan, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

### **2.1.3.3 Tipe Industri (*Industry Type*)**

Tipe industri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu industri yang *high-profile* dan industri yang *low-profile*. Robert (1992) dalam Anggraini (2006) menggambarkan industri yang *high-profile* sebagai perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan (*consumer visibility*), tingkat risiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat. Keadaan tersebut membuat perusahaan menjadi lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya. Industri *low-profile* adalah sebaliknya. Perusahaan ini memiliki tingkat *consumer visibility*, tingkat risiko politik, dan tingkat kompetisi yang rendah, sehingga tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya meskipun dalam melakukan aktivitasnya tersebut perusahaan melakukan kesalahan atau kegagalan pada proses maupun hasil produksinya.



Klasifikasi tipe industri yang diuraikan oleh banyak peneliti terdahulu sifatnya sangat subyektif dan berbeda-beda. Roberts (1992) dalam Hackston dan Milne (1996) mengelompokkan perusahaan otomotif, penerbangan dan minyak sebagai industri yang *high-profile*, sedangkan Diekers dan Perston (1977) dalam Hackston dan Milne (1996) mengatakan bahwa industri ekstraktif merupakan industri yang *high-profile*. Patten (1991) dalam Hackston dan Milne (1996) mengelompokkan industri pertambangan, kimia, dan kehutanan sebagai industri *high-profile*. Atas dasar pengelompokan di atas, maka penelitian ini mengelompokkan industri migas, kehutanan, pertanian, pertambangan, perikanan, kimia, otomotif, transportasi, telekomunikasi, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi, plastik, dan konstruksi sebagai industri yang *high-profile*.

#### **2.1.3.4 Ukuran Perusahaan (*Corporate Size*)**

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap kualitas ungkapan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang mungkin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil (Cooke, 1989 dalam Rosmasita, 2007).

*Size* perusahaan merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar merupakan entitas bisnis yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial. Akan tetapi, tidak semua penelitian mendukung hubungan antara *size* perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Robert (1992) dalam Sembiring (2005), sedangkan penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini antara lain Hackston dan Milne (1996), Hasibuan (2001), Anggraini (2006), Amran dan Devi (2008), Sembiring (2005).

#### **2.1.3.5 Profitabilitas (*Profitability*)**

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Heinze (1976); Gray, *et al.* (1995b); dalam Sembiring (2005) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Hackston dan Milne (1996) dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial.

Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini profitabilitas, dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Belkaoui dan

Karpik (1989) paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan memajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan. Konsekuensinya, perusahaan yang mempunyai respon sosial dalam hubungannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial seharusnya menyingkirkan seseorang yang tidak merespon hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan variabel akuntansi seperti tingkat pengembalian investasi dan variabel pasar seperti *differential return* harga saham.

#### **2.1.3.6 Regulasi Pemerintah (*Government Regulation*)**

Regulasi pemerintah adalah segala peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur perusahaan. Aspek ini sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, baik perusahaan pemerintah maupun perusahaan asing. Beberapa peraturan terkait isu utama CSR di Indonesia yaitu: *Organisational governance, Environment, Labour practices, Consumer issues, Fair operating practices, Human rights, Social and economic development*. Semakin banyak peraturan yang harus diataati oleh perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan yang harus dilakukan terkait pelaksanaan peraturan-peraturan tersebut.

Belum lama ini Bapepam LK mengeluarkan keputusan No. 134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Dibanding aturan yang lama (SK Bapepam No. 38/PM/1996) jumlah

informasi yang wajib diungkapkan, khususnya yang terkait dengan praktek *Corporat Governance*, jauh lebih banyak. Pada tahun 2007, DPR juga telah mengesahkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dalam pasal 74 undang-undang tersebut mewajibkan perusahaan untuk menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini akan berdampak pada semakin banyaknya informasi operasional perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, termasuk dalam pengungkapan CSR. Sementara itu penelitian yang pernah dilakukan terkait hubungan regulasi pemerintah dan pelaksanaan CSR dilakukan oleh Noviyanti (2009) hasilnya adalah regulasi pemerintah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan CSR.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) bertujuan untuk mengamati tingkat pengungkapan akuntansi CSR dan menguji faktor-faktor penentu yang digunakan perusahaan sebagai pertimbangan untuk mengungkapkan akuntansi CSR. Data penelitian ini adalah semua sektor perusahaan yang listing di BEI tahun 2000-2004. Anggraini menggunakan kategori pelaporan kelestarian perusahaan (*corporate sustainability reporting*) dari Darwin (2004), antara lain kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial. Hasilnya terdapat lima faktor yang dapat dipertimbangkan perusahaan dalam mengungkapkan akuntansi CSR, yaitu faktor kepemilikan manajemen, hutang, ukuran, tipe perusahaan, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan melaporkan kinerja ekonomi karena sudah ditetapkan dalam PSAK

57. Kepemilikan manajemen dan jenis industri menjadi bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk mengungkapkan akuntansi CSR.

Rosmasita (2007) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan dalam hal ini pada laporan tahunan perusahaan manufaktur. Faktor-faktor tersebut diproksikan dalam kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah 113 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2005. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain: (1) pengujian secara simultan menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan, (2) variabel kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sosial.

Machmud dan Djakman (2008) mengadakan penelitian untuk menyelidiki pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan institutional sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengungkapkan CSR pada laporan tahunan 2006. Sampel penelitian ini terdiri dari 107 perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2006. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan institutional juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua struktur kepemilikan tersebut tidak mempunyai perhatian terhadap pengungkapan CSR untuk membuat keputusan investasi.

Amran dan Devi (2008) juga mengadakan penelitian mengenai CSR di Malaysia. Mereka menyelidiki mengenai pengaruh pemerintah dan afiliasi dengan

pihak asing, terutama perusahaan multinasional, dengan perkembangan *corporate social reporting* (CSR) dalam ekonomi, dimana dalam hal ini tingkat kesadaran CSR rendah dan tekanan akan penerapan CSR juga lemah. Penelitian ini mengungkapkan kebenaran bahwa pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan CSR di Malaysia, sedangkan afiliasi dengan pihak asing tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan CSR di Malaysia. Sample penelitian ini adalah 133 perusahaan dari jumlah keseluruhan 584 perusahaan berbagai sektor yang listing pada Bursa Malaysia periode 2002-2003. Sampel diambil dengan metode *random sampling*. Batasan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya memeriksa laporan tahunan untuk satu tahun serta hanya terfokus pada laporan tahunan, tidak melihat laporan lainnya pada subyek dari masyarakat dan lingkungan.

Noviyati (2008) melakukan penelitian mengenai faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Studi Kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa; 1). variabel regulasi pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, 2). variabel tekanan masyarakat memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, 3). variabel tekanan organisasi lingkungan memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, 4). variabel tekanan organisasi massa, tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, dan 5). variabel akuntansi sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Tabel 2.2**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

Peneliti (Tahun)	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Anggraini (2006)	Regresi Berganda ( <i>Multiple Regression</i> )	Variabel Independen : kepemilikan manajemen, leverage, ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas Variabel Dependen : CSR disclosure	Terdapat lima faktor yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mengungkap akuntansi CSR, yaitu faktor kepemilikan manajemen, hutang, ukuran dan tipe perusahaan, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan mengungkapkan kinerja ekonomi karena sudah ditetapkan dalam PSAK 57. Kepemilikan manajemen dan tipe industri menjadi bahan pertimbangan untuk mengungkapkan CSR.
Rosmasita (2007)	Regresi Berganda ( <i>Multiple Regression</i> )	Variabel Independen : kepemilikan manajemen, tingkat leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas Variabel Dependen : pengungkapan sosial	(1) Pengujian secara simultan menemukan adanya penaruh yang signifikan antara faktor-faktor perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan, (2) variabel kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sosial
Mackmud dan Djakman (2008)	Regresi Berganda ( <i>Multiple Regression</i> )	Variabel Independen : kepemilikan asing, kepemilikan institusi Variabel Dependen : corporate social disclosure index (CSDI)	Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan institutional juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Mengundikasikan bahwa struktur kepemilikan asing maupun institutional tidak mempunyai perhatian terhadap pengungkapan CSR untuk membuat keputusan

			investasi.
Amran dan Devi (2008)	Regresi Berganda ( <i>Multiple Regression</i> )	Variabel Independen : foreign shareholders, government shareholding, dependence on government, dependence on foreign partner, industry, size, profitability Variabel Dependen : CSR	Pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan CSR di Malaysia, sedangkan afiliasi dengan pihak asing tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan CSR di Malaysia
Sembiring (2005)	Regresi Berganda ( <i>Multiple Regression</i> )	Variabel Independen: Size, profitabilitas, profil, ukuran dewan komisaris, leverage Variabel dependen: CSR	Dalam pengujian secara parsial tiga variabel, yaitu <i>size</i> , <i>profile</i> , dan ukuran dewan komisaris ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
Hadi dan Sabeni (2002)	Regresi Berganda ( <i>Multiple Regression</i> )	Variabel Independen : size perusahaan, solvabilitas, proporsi milikan saham publik, basis perusahaan, likuiditas Variabel Dependen : luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan	(1) Secara bersama-sama proporsi kepemilikan publik, basis perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan size perusahaan mempunyai kemampuan menjelaskan variabel luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, (2) semakin besar size perusahaan akan memberikan pengungkapan secara sukarela dalam laporan tahunan secara luas, (3) luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dipengaruhi oleh basis perusahaan, (4) tidak berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela yang berarti penelitian tidak menerima



			hipotesis alternative, (5) tidak berhasil menolak hipotesis yang menyatakan bahwa luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dipengaruhi rasio likuiditas.
--	--	--	--

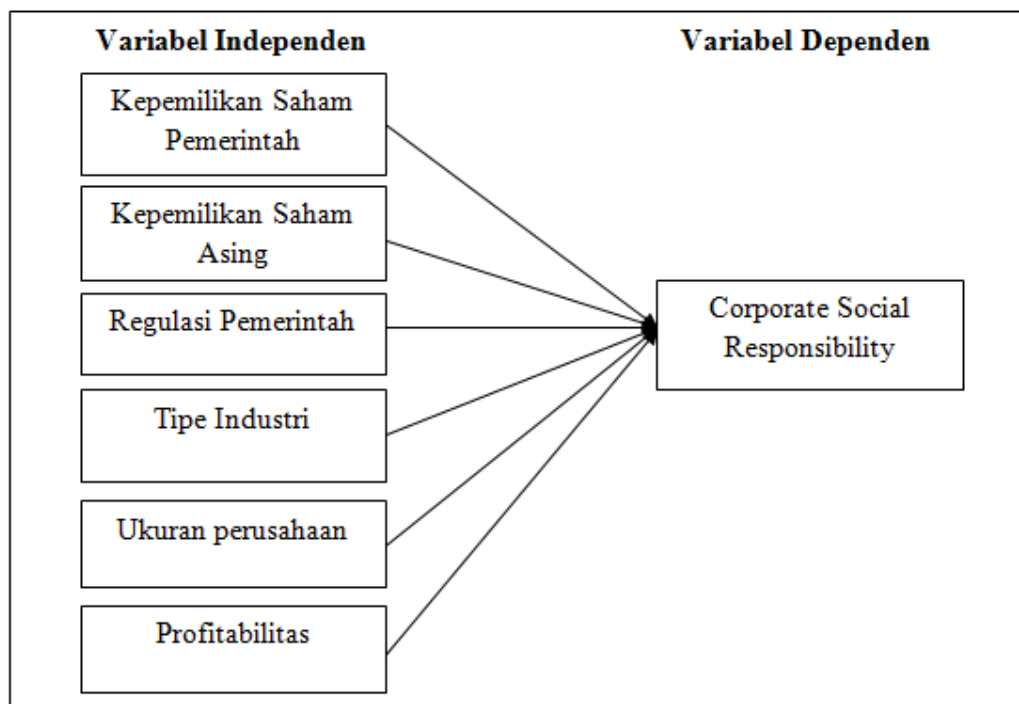
Penelitian ini melanjutkan penelitian Amran dan Devi (2008) dengan mengadopsi beberapa faktor dan menambahkan faktor baru. Faktor yang diadopsi adalah faktor kepemilikan saham pemerintah (*government shareholding*), faktor kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*), tipe industri (*industry type*), ukuran perusahaan (*corporate size*) dan profitabilitas (*profitability*), sedangkan faktor baru yang dimasukkan adalah regulasi pemerintah (*government regulation*).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat suatu konsep dalam aktivitas perusahaan. Konsep tersebut merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sosial yang sering disebut dengan CSR. Munculnya konsep tersebut didorong adanya tuntutan dari *stakeholder* untuk meningkatkan kesadaran perusahaan agar lebih memperhatikan kelestarian lingkungan sosial melihat semakin parahnya kondisi bumi akibat pemanasan global. Hal itu menyebabkan semakin banyak perusahaan yang melakukan kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap keseimbangan alam.

Kegiatan-kegiatan tersebut akhirnya menjadi agenda rutin bagi aktivitas perusahaan. Untuk itu perlu diadakan pelaporan mengenai aktivitas sosial perusahaan (CSR) tersebut, salah satunya di dalam laporan tahunan perusahaan.

Sebagai mana dinyatakan dalam PSAK no 1 (revisi 2009) paragraf keduabelas, mengenai laporan tambahan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah pada laporan tahunan perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan CSR kedalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan faktor kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, regulasi pemerintah, tipe industri, ukuran perusahaan, serta profitabilitas sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi pengungkapan CSR sebagai variabel dependen penelitian.



**Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Perumusan Hipotesis**

### **2.4.1 Kepemilikan Saham Pemerintah (*Government Shareholding*)**

Kepemilikan saham oleh pemerintah menyebabkan perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitasnya harus selaras dengan kepentingan pemerintah. Pemerintah berhak menunjuk direktur perusahaan tersebut sehingga keputusan bisnis yang diambil merupakan kepanjangan tangan dari kepentingan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Perusahaan akan mendapatkan sorotan yang lebih besar oleh masyarakat, karena masyarakat memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap BUMN dari pada perusahaan swasta. Bagi masyarakat, pengelolaan BUMN yang baik mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam berbisnis dan dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

Tekanan pemerintah dan publik yang kuat membuat perusahaan ini harus lebih transparan dalam pengelolaannya. Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai salah satu media pelaporan pertanggungjawaban manajemen mereka sebagaimana diatur dalam UU PT No. 40 Tahun 2007. Pengungkapan yang lebih besar merupakan wujud akuntabilitas atas pengelolaan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Amran dan Devi (2008) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR di Malaysia. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Besarnya kepemilikan saham Pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.**

#### **2.4.2 Kepemilikan Saham Asing (*Foreign Shareholding*)**

Penerapan CSR di Indonesia dapat diindikasikan sebagai akibat peningkatan nilai perusahaan asing setelah menerapkan CSR di dalam operasional perusahaan. Nilai-nilai tersebut diterapkan oleh perusahaan yang dibentuk oleh para investor asing dalam kegiatan operasional perusahaan di Indonesia. Perusahaan berbasis asing memiliki teknologi yang cukup, *skill* karyawan yang baik, jaringan informasi yang luas, sehingga memungkinkan melakukan *disclosure* secara luas.

Seperti diketahui, negara-negara luar terutama Eropa dan *United State* merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial; seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air. Negara-negara asing cenderung lebih perhatian terhadap aktivitas serta pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan di Indonesia memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Banyak penelitian yang menggunakan *foreign shareholding* sebagai variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Sabeni (2002) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam

laporan tahunan perusahaan. Penelitian Hadi dan Sabeni tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran dan Devi (2008) yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Berdasarkan uraian diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Besarnya kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.**

#### **2.4.3 Regulasi Pemerintah (*Government Regulation*)**

Regulasi pemerintah adalah peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Peraturan ini menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Beberapa contoh yang termasuk dalam regulasi pemerintah ini antara lain izin operasional perusahaan, analisis dan standar dampak lingkungan, peraturan tentang tenaga kerja/perburuhan dan lainnya. Bapepam LK mengeluarkan keputusan No. 134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik, khususnya yang terkait dengan praktek *Corporate Governance*. Pada tahun 2007, DPR juga telah mengesahkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dalam pasal 74 undang-undang tersebut mewajibkan perusahaan untuk menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini akan berdampak pada semakin banyaknya informasi operasional perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, termasuk dalam pengungkapan CSR.

Noviyanti (2008) dalam penelitiannya, menemukan hasil yang berlawanan terhadap pernyataan diatas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa regulasi pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Dikarenakan perbedaan tersebut maka peneliti mencoba menambahkan variabel regulasi pemerintah dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Regulasi pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.**

#### **2.4.4 Tipe Industri (Industri *High-Profile* dan *Low-Profile*)**

Para peneliti akuntansi sosial tertarik untuk menguji pengungkapan sosial pada berbagai perusahaan yang memiliki perbedaan karakteristik. Salah satu perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian adalah tipe industri, yaitu industri yang *high-profile* dan industri yang *low-profile*. Untuk membedakan kedua jenis industri tersebut, definisi yang diusulkan oleh Robert (1992) dalam Hackston and Milne (1996: 87) dapat dipergunakan. Robert mendefinisikan *high-profile companies* sebagai perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat risiko politik dan tingkat kompetisi yang tinggi.

Industri yang *high-profile* diyakini melakukan pengungkapan sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low-profile*. Cowen *et al.*(1987) dalam Hackston dan Milne (1996: 81) menambahkan sebagai berikut:

*Consumer-oriented companies can be expected to exhibit greater concern with demonstrating their social responsibility to the community, since this is likely to enhance corporate image and influence sales.*

Maksud dari uraian di atas adalah perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena hal ini akan meningkatkan image perusahaan dan mempengaruhi penjualan. Sementara itu, Preston (1977) dalam Hackston & Milne (1996) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti industri ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dibandingkan industri yang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Tipe industri berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.**

#### **2.4.5 Ukuran perusahaan (*Corporate size*)**

Beberapa penelitian empiris telah banyak menyediakan bukti mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan (Belkaoui, 1989; Hackston dan Milne, 1996). Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Cowen *et al.* (1987) dalam Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam

suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak dan akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar lebih dituntut untuk memperlihatkan/mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian ini, menggunakan total aktiva (*total asset*) yang dimiliki perusahaan sebagai proksi dari ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.**

#### **2.4.6 Profitabilitas (*Profitability*)**

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze (1976) dalam Hackston dan Milne (1996)). Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan berharap pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Bowman dan Haire (1976) dan Preston



(1978) dalam Hackston dan Milne (1996) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial

Belkaoui dan Karpik (1989) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*. Vence (1975) dalam Belkaoui dan Karpik (1989) mempunyai pandangan yang berkebalikan, bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H6 : Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini menganalisis secara empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan regulasi pemerintah terhadap tingkat pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

##### **3.1.1 Variabel Terikat (dependen)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan perusahaan atau *Corporate Social Reporting Index* (CSRI). Kategori pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori informasi sosial menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) yang meliputi *economic, environment, labor practices, human rights, society*, dan *product responsibility*. Metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR. Pengukuran pengungkapan CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Pengungkapan sosial menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan yang disyaratkan telah diungkapkan.

### **3.1.2 Variabel Bebas (independen)**

#### **3.1.2.1 Kepemilikan Saham Pemerintah**

Kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini menggunakan persentase pemilikan saham Pemerintah Indonesia. Kepemilikan tersebut minimal sebesar 5% yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2006 dan 2008. Besarnya saham pemerintah diukur dari rasio dari jumlah kepemilikan saham pemerintah terhadap total saham perusahaan. Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Amran dan Devi (2008).

#### **3.1.2.2 Kepemilikan Saham Asing**

Kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan persentase pemilikan saham pihak/entitas asing (luar negeri). Kepemilikan tersebut minimal sebesar 5% yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2006 dan 2008. Besarnya saham pihak/entitas asing diukur dari rasio dari jumlah kepemilikan saham asing terhadap total saham perusahaan. Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Amran dan Devi (2008).

#### **3.1.2.3 Regulasi Pemerintah**

Variabel regulasi pemerintah adalah variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala 1 jika perusahaan mengungkapkan *annual report* untuk periode 2008 dan skala 0 jika perusahaan mengungkapkan *annual report* untuk periode 2006. Pada tahun 2007, UU PT No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas telah disahkan sehingga diasumsikan *annual report* pada periode 2008 telah melaksanakan undang-undang perseroan terbatas dan *annual report* pada periode 2006 belum melaksanakan undang-undang perseroan terbatas.

#### **3.1.2.4 Tipe Industri (*Industry Type*)**

Tipe industri diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile*, dan skor 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *low-profile*. Kriteria untuk menentukan perusahaan termasuk *high-profile* dan *low-profile* digunakan pengelompokan menurut Roberts (1992), Preston (1977) dan Patten (1991) dalam Hakston & Milne (1996). Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri migas, kehutanan, pertanian, pertambangan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi, plastik, dan konstruksi sebagai industri yang *high-profile*.

#### **3.1.2.5 Ukuran perusahaan (*Corporate size*)**

Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2006 dan 2008. Size perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Machmud dan Djakman (2008).

$$SIZE = \log (\text{nilai buku total aset}) \quad (3.1)$$

#### **3.1.2.6 Profitabilitas (*Profitability*)**

Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai mana telah dilakukan dalam penelitian Amran dan Devi (2008).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}} \quad (3.2)$$

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 dan 2008. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (BEI 2006 dan 2008).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2006 dan 2008.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* periode 2006 dan 2008.
3. Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR dan proporsi kepemilikan saham perusahaan.
4. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak pemerintah maupun asing.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel. Data ini merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dalam data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 47 *cross-sectional* units dan 2 *time period* sehingga untuk keseluruhan terdapat 94 observasi. Empat puluh tujuh *cross sectional* unit menunjukkan jumlah perusahaan yang menjadi sampel dan 2 *time periode* menunjukkan periode observasi yaitu tahun 2006 dan 2008.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. IDX (Indonesian Stock Exchanges) tahun 2006 dan 2008.

2. Jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah karena data sekunder lebih mudah diperoleh, biayanya lebih murah, sudah ada penelitian dengan jenis data ini, serta lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berasal dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2006 dan 2008, jurnal, penelitian terdahulu, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian.

Untuk metode pengambilan sampel, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-random*. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yang sudah ditentukan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Alat uji

yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability plot adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

### **3.5.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah  $d_l$  dan batas atas  $d_u$ .  $H_0$  diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Ghozali, 2009):

1. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
2. Jika  $0 < d < d_l$ , maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada autokorelasi positif.
4. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negatif.
5. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka tidak ada korelasi negatif.

Berdasarkan DW test yang telah dilakukan, nilai DW model regresi memenuhi syarat  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  yang berarti  $H_0$  tidak ada korelasi negatif. Keputusan yang diambil terhadap syarat tersebut adalah tidak ada keputusan. Dikarenakan pengujian autokorelasi menggunakan DW test belum menghasilkan



keputusan maka dilakukan pengujian berikutnya yaitu *Run test* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

*Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

#### **3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Park*.

Uji Park dilakukan dengan meregresikan logaritma dari kuadrat residual ( $\ln U^2_i$ ) sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen tetap. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, maka dalam data model regresi terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada model tersebut tidak dapat ditolak (Ghozali, 2009).

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sbb:

1. Menghitung indeks CSR.
2. Menghitung karakteristik perusahaan yang diproksikan dalam kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, tipe industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas serta variabel regulasi pemerintah.
3. Regresi model.

Metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *Software SPSS Versi 17* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan, diukur dengan rumus, sbb:

$$CSRI = CSR = \beta_0 + \beta_1 GS_{it} + \beta_2 FS_{it} + \beta_3 GR_{it} + \beta_4 TYPE_{it} + \beta_5 LSIZE_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan:

CSRI : indeks pengungkapan CSR

GS : persentase kepemilikan pemerintah sebesar minimal 5%

FS : persentase kepemilikan asing sebesar minimal 5%

GR : regulasi pemerintah

TYPE : tipe industri, *high-profile* = 1, *low-profile* = 0

LSIZE : ukuran perusahaan, *log* total aset

ROA : profitabilitas, proksi ROA

$\varepsilon_{it}$  : error term

### 3.5.3 Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.5.4 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $f < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $f > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya keenam variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.5.5 Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi 5 % , maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sampel Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2006-2008 dengan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2008* diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 393 perusahaan pada tahun 2008. Dari jumlah tersebut, hanya 47 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2006 dan 2008 sehingga jumlah laporan tahunan yang diobservasi adalah 94 laporan tahunan.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2006 dan 2008.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan periode 2006 dan 2008.
3. Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR dan proporsi kepemilikan saham perusahaan.
4. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak pemerintah maupun asing.

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Populasi dan Sampel Penelitian**

KETERANGAN	JUMLAH
Jumlah perusahaan yang melaporkan laporan tahunan di BEI pada tahun 2006 dan 2008	210
Jumlah perusahaan dengan laporan tahunan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel	(163)
Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sampel	47

Sumber : Data yang telah diolah

#### **4.1.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan kategori *corporate social reporting* menurut Darwin (2004) terdapat tiga aspek kinerja yang terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial yang dibagi menjadi empat kategori, antara lain : praktik kerja, hak manusia, sosial dan tanggung jawab terhadap produk. Dari *content analysis* yang dilakukan terhadap 47 perusahaan sampel setiap tahunnya selama dua tahun, diperoleh hasil bahwa pada tahun 2006 total pengungkapan yang dilakukan adalah sebanyak 166 pengungkapan, sedangkan pada tahun 2008 pengungkapannya sebanyak 218 pengungkapan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi suatu peningkatan pada jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sampel dari tahun 2006 ke tahun 2008.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis CSRI**

Tahun	Jumlah Pengungkapan Per Kategori						Total
	Ekonomi	Lingkungan	Praktik Kerja	Hak Manusia	Sosial	Produk	
2006	47	16	38	10	39	16	166
2008	47	28	44	25	43	31	218

Sumber : data yang telah diolah

Tabel 4.2 menunjukkan dari keenam kategori pengungkapan, perusahaan paling banyak melakukan pengungkapan pada kategori ekonomi sebesar 24,48%, kategori praktik kerja dan kategori sosial sama-sama bernilai sebesar 21,35%, kategori tanggung jawab terhadap produk sebesar 12,23%, kategori lingkungan 11,46%, dan yang terendah adalah kategori hak manusia sebesar 9,11%. Kinerja ekonomi lebih banyak berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawannya, yaitu dalam bentuk pemberian uang pesangon, pensiun, dan bonus. Pengungkapan ini dilakukan karena Menteri Tenaga Kerja mengeluarkan surat keputusan No. Kep-150/Men/2000 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian di perusahaan. Selain itu juga IAI mengeluarkan PSAK No. 57 tentang kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan Aktiva kontinjensi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2001, kemudian perusahaan harus mengestimasi kewajiban kontinjensinya termasuk pemberian pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti rugi karyawan.

Pada kategori praktik kerja, yaitu informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab perusahaan dalam pengembangan sumber daya manusia, terjadi pengungkapan yang besar/tinggi kedua setelah pengungkapan kinerja ekonomi. Hal ini terjadi karena suatu perusahaan menganggap SDM mereka sebagai aset paling berharga yang dimiliki perusahaan. Perusahaan sangat tergantung pada kemampuan manusia (karyawan) dalam memberikan jasanya kepada pelanggan. Kemampuan SDM tersebut terus ditingkatkan melalui penyelenggaraan dan pemberian pelatihan yang dapat mendukung kinerja perusahaan.

Perusahaan masih memorduakan aspek lingkungan, dalam aktivitas sosial lingkungan. Perusahaan beranggapan tanggung jawab terhadap masyarakat dilakukan melalui kegitan-kegiatan sosial, antara lain memberikan sumbangan serta tanggung jawab perusahaan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi karena tuntutan sosial ekonomi masyarakat serta tingkat persaingan yang tinggi sehingga perusahaan harus menunjukkan perhatiannya yang besar kepada masyarakat.

Kinerja lingkungan sebagian besar dilakukan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya terkait dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan UU PT Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74 Tentang Pelaksanaan TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) yang mewajibkan perusahaan yang bergerak dan atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan TJSL.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan *SPSS 17.0* dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	94	.30	1.00	.6793	.22728
GS	94	.00	97.48	13.2240	26.48775
FS	94	.00	99.80	42.9017	32.13150
LSIZE	94	5.67	8.58	6.9729	.79076
ROA	94	-62.00	37.20	4.6940	10.78406
Valid N (listwise)					

Sumber : Data yang telah diolah

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif-Dummy Variable**

	N	Minimum	Maximum	Persentase sampel
GR	94	.00	1.00	<i>Annual report</i> setelah 2007= 100% <i>Annual report</i> sebelum 2007= 100%
TYPE	94	.00	1.00	High profil : 31,91% Low Profil : 68,09%

Sumber : Data yang telah diolah

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Indeks*

GS : *Government Shareholder*

FS : *Foreign Shareholder*

LSIZE : *Logaritma Corporate Size*

ROA : *Return on Asset*

GR : *Government Regulation*

TYPE : *Industry Type*

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) dari penelitian ini ada 94. Dari 94 responden ini nilai variabel kepemilikan saham

pemerintah yang terkecil adalah 0 persen dan nilai kepemilikan saham pemerintah yang terbesar adalah 97,48 persen dengan nilai rata-rata sebesar 13,22. Nilai deviasi standar sebesar 26,49.

Pada variabel kepemilikan saham asing, nilai variabel kepemilikan saham asing yang terkecil adalah 0 persen dan nilai kepemilikan saham asing yang terbesar adalah 99,80 persen dengan nilai rata-rata sebesar 42,90. Nilai deviasi standar sebesar 32,13.

Pada variabel regulasi pemerintah, nilai yang terkecil adalah 0, dan nilai yang terbesar adalah 1. Regulasi pemerintah dengan nilai 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2008 telah diberlakukan UU PT Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74 Tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan, sedangkan regulasi pemerintah dengan nilai 0 menunjukkan pada tahun 2007 belum diberlakukan UU PT Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74 Tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan. Total sampel yang laporan tahunannya terbit setelah tahun 2007 sebesar 100% dari keseluruhan sampel sedangkan total sampel yang laporan tahunannya terbit sebelum tahun 2007 sebesar 100% dari keseluruhan sampel.

Pada variabel tipe industri (profil), nilai yang terkecil adalah 0, dan nilai yang terbesar adalah 1. Profil dengan nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan *high-profile*, sedangkan profil dengan nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan *low-profile*. Total sampel dengan kategori *high-profile* sebesar 31,91% dari keseluruhan sampel sedangkan sampel dengan kategori *low-profile* sebesar 68,09% dari keseluruhan sampel.

Pada variabel ukuran perusahaan (total asset), nilai yang terkecil adalah 5,67 dan nilai yang terbesar adalah 8,58 dengan nilai rata-rata 6,97. Nilai deviasi standar sebesar 0,79.

Pada variabel ROA, nilai yang terkecil adalah -62 dan nilai yang terbesar adalah 37,2 dengan nilai rata-rata sebesar 4,69. Nilai deviasi standar sebesar 11,78. ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya asset yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Pada variabel pengungkapan CSR (CSRI), nilai yang terkecil adalah 0,30 dan nilai yang terbesar adalah 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,68. Nilai deviasi standar sebesar 0,23. Besarnya indeks menunjukkan besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

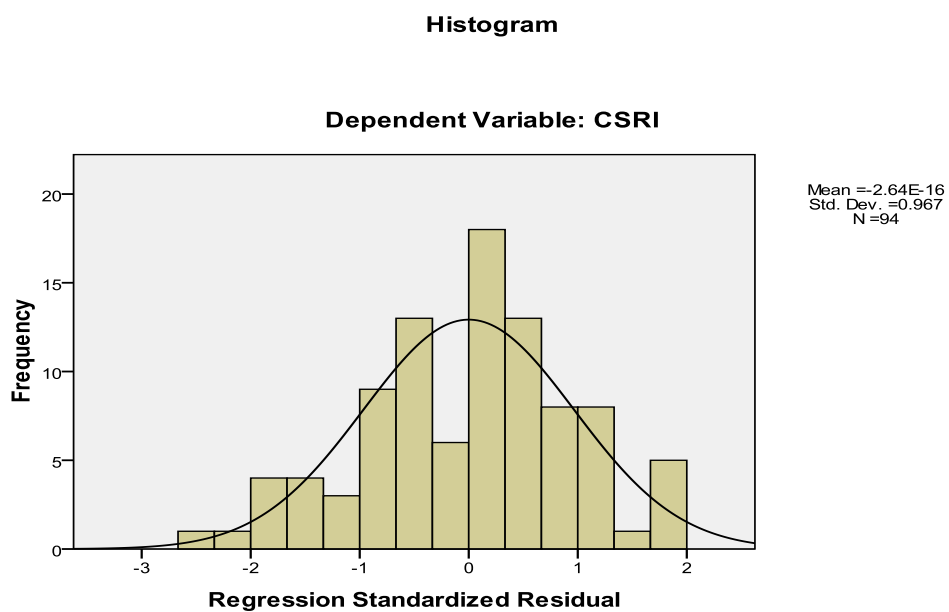
## **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis grafik histogram dan *normal probability plot*, dan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti

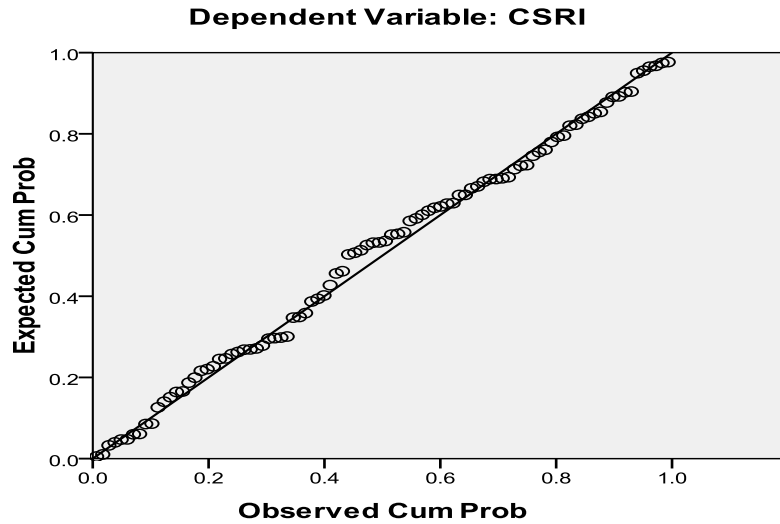
arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Hal ini didukung dengan tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal. Berikut masing-masing tampilan garfik histogram dan *normal probability plot* yang ditunjukkan dalam Gambar 4.1 dan Gambar 4.2.



**Gambar 4.1 Grafik Histogram**

Sumber : data yang telah diolah

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber : data yang telah diolah

**Tabel 4.5  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17180628
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.046
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data yang telah diolah

Pada hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.649 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena  $p = 0,794 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai Tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.002	.186		.011	.992			
	GS_	.002	.001	.246	2.066	.042	.462	2.163	
	FS_	.000	.001	-.024	-.223	.824	.559	1.788	
	GR	.166	.037	.367	4.447	.000	.962	1.040	
	TYPE	.145	.048	.299	3.026	.003	.672	1.488	
	LSIZE	.075	.027	.262	2.782	.007	.743	1.345	
	ROA	.001	.002	.032	.353	.725	.787	1.271	

a. Dependent Variable: CSRI

Sumber : data yang telah diolah

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Indeks*

GS : *Government Shareholder*

FS : *Foreign Shareholder*

GR : *Government Regulation*  
 TYPE : *Industry Type*  
 LSIZE : *Logaritma Corporate Size*  
 ROA : *Return on Asset*

Hasil perhitungan GS, FS, GR, TYPE, LSIZE dan ROA pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya dan obyektif.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson test* jika memenuhi syarat  $du < d < 4 - du$ .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi-Durbin-Watson Test**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.389	.17763	2.243

a. Predictors: (Constant), ROA, GR, GS\_, LSIZE, TYPE, FS\_

b. Dependent Variable: CSRI

Nilai DW (d) sebesar 2,243 dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 90 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,518 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,801. Hasil perbandingan menunjukkan nilai DW 2,243 lebih besar dari 2,199 (4-du) dan lebih kecil dari

2,482 (4-dl) sehingga memenuhi syarat  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ . Hal ini berarti tidak ada korelasi negatif dan keputusan yang diambil terhadap H0 tidak ada.

Berdasarkan hasil DW test belum dapat diambil keputusan terhadap H0, maka dilakukan test yang lain yaitu *Run Test*. Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 yang dilakukan dengan menggunakan *Run Test* menunjukkan nilai Z sebesar 0,830 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,407. Karena nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi-Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01529
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	47
Total Cases	94
Number of Runs	52
Z	.830
Asymp. Sig. (2-tailed)	.407

a. Median

Sumber : data yang telah diolah

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau



yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara dengan pengujian statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Park*.

Heteroskedastisitas terjadi apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi Logaritma dari kuadrat residual ( $\ln U_{2i}$ ) signifikan secara statistik dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tidak dapat ditolak. Berdasarkan tabel 4.9, koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.9**  
**Uji Park**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.837	2.194		-2.204	.030
GS_	.000	.012	-.004	-.027	.979
FS_	.007	.009	.107	.780	.438
GR	-.364	.440	-.087	-.827	.411
TYPE	-.427	.565	-.095	-.756	.452
LSIZE	.047	.318	.018	.149	.882
ROA	-.041	.023	-.208	-1.796	.076

a. Dependent Variable:  $\ln U_{2i}$

Sumber : data yang telah diolah

Keterangan:

$\ln U_{2i}$  : Logaritma dari kuadrat residual

GS : *Government Shareholder*

FS : *Foreign Shareholder*

GR : *Government Regulation*  
 TYPE : *Industry Type*  
 LSIZE : *Logaritma Corporate Size*  
 ROA : *Return on Asset*

### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Hasil Uji Regresi

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi**

Independen Variabel	CSR		
	Coefficient	Sig	t-stats
Government Shareholder	.002	0.042*	2.066
Foreign Shareholder	.000	.824	-.223
Government Regulation	.166	.000**	4.447
Industry Type	.145	.003**	3.026
Corporate Size	.075	.007**	2.782
Profitability (ROA)	.001	.725	.353
Std. Error	.17763		
F Value	10.875		
Sig F	.000		
$R^2$	.429		
Adjusted $R^2$	.389		

Notes: \*Significant at 5% level; \*\* Significant at 1% level

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan uji statistik regresi yang telah dilakukan dapat disusun persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut :

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 GS_{it} + \beta_2 FS_{it} + \beta_3 GR_{it} + \beta_4 TYPE_{it} + \beta_5 LSIZE_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan saham pemerintah (GS), kepemilikan saham asing (FS), regulasi pemerintah (GR), tipe industri (TYPE), ukuran perusahaan (LSIZE), dan rasio probabilitas (ROA) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan positif dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar prosentase/tingkat kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, regulasi pemerintah, tipe industri, ukuran perusahaan, dan rasio probabilitas, maka akan meningkatkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi terlihat juga bahwa variabel kepemilikan saham pemerintah (GS), regulasi pemerintah (GR), tipe industri (TYPE) dan ukuran perusahaan (LSIZE) menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya (CSRI). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk GS, GR, TYPE dan LSIZE yang masing-masing sebesar 0,042 (sig. <0,05); 0,000; 0,003; dan 0,007 (sig. <0,01). Sementara untuk variabel kepemilikan saham asing (FS) dan rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel CSRI. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk FS dan ROA masing-masing sebesar 0,824 dan 0,724 (sig. >0,05).

#### 4.2.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.389	.17763	2.243

a. Predictors: (Constant), ROA, GR, GS\_, LSIZE, TYPE, FS\_

b. Dependent Variable: CSRI

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat besar nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,389 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 38.9%. Hal ini berarti 38.9% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi variabel kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, regulasi pemerintah, tipe industri, ukuran perusahaan, dan rasio profitabilitas. Sisanya 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Standar Error of estimate* (SEE) menunjukkan nilai 0,17763, hal ini menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara itu, nilai R sebesar 0,655 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan variabel independen yaitu kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, regulasi pemerintah, tipe industri, ukuran perusahaan, dan rasio profitabilitas.

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Statistik Simultan (F test)

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F pada tabel 4.12 terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,875 dan nilai *sig* sebesar 0,0. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  (alfa) 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  berhasil ditolak dan  $H_1$  gagal ditolak. Penolakan  $H_0$  dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai  $sig (0,000) < \alpha (alfa) = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, regulasi pemerintah, tipe industri, ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik F (F-test)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.059	6	.343	10.875	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.745	87	.032		
	Total	4.804	93			

a. Predictors: (Constant), ROA, GR, GS\_, LSIZE, TYPE, FS\_

b. Dependent Variable: CSRI

Sumber : data yang telah diolah

#### 4.2.3.4 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mendeteksi lebih lanjut manakah diantara keenam variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 dari keenam variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan signifikansi 5% dan 1% dapat disimpulkan

bahwa variabel GS, GR, TYPE dan LSIZE berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRI, sedangkan variabel FS dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRI.

#### **4.2.3.5 Pengujian Hipotesis**

##### **4.2.3.5.1 Pengujian Hipotesis pertama (H1)**

Variabel kepemilikan saham pemerintah (GS) pada tabel 4.10 memiliki nilai t sebesar 2,066 dan nilai *sig* sebesar 0,042. Nilai *sig* (0,042) < (0.05), ini berarti variabel kepemilikan saham pemerintah (GS) signifikan pada level 5% dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham pemerintah secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

##### **4.2.3.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Variabel kepemilikan saham asing (FS) pada tabel 4.10 memiliki nilai t sebesar - 0,223 dan nilai *sig* sebesar 0,824. Nilai *sig* (0,824) > (0.05), ini berarti variabel kepemilikan saham asing (FS) tidak signifikan pada level 5% dan H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham asing secara statistik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

##### **4.2.3.5.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

Variabel regulasi pemerintah (GR) pada tabel 4.10 memiliki nilai t sebesar 4,447 dan nilai *sig* sebesar 0,0. Nilai *sig* (0,0) < (0.01), ini berarti variabel kepemilikan saham pemerintah (GS) signifikan pada level 1% dan H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel regulasi pemerintah secara statistik

berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **4.2.3.5.4 Pengujian Hipotesis keempat (H4)**

Variabel tipe industri (TYPE) pada tabel 4.10 memiliki nilai t sebesar 3,036 dan nilai *sig.* 0,003. Nilai *sig* (0,003) < (0,01), ini berarti bahwa variabel tipe industri signifikan pada level 1% dan H4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel tipe industri secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **4.2.3.5.5 Pengujian Hipotesis kelima (H5)**

Variabel ukuran perusahaan (LSIZE) pada tabel 4.10 memiliki nilai t sebesar 2,782 dan nilai *sig* 0,007. Nilai *sig* (0,007) < (0,01), ini berarti variabel ukuran perusahaan signifikan pada level 1% dan H5 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **4.2.3.5.6 Pengujian Hipotesis keenam (H6)**

Variabel rasio profitabilitas (ROA) pada tabel 4.10 memiliki nilai t sebesar 0,353 dan nilai *sig* 0,725. Nilai *sig* (0,725) > (0,05), hal ini berarti variabel rasio profitabilitas tidak signifikan pada level 5% dan H6 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel rasio profitabilitas secara statistik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **4.3 Interpretasi Hasil**

#### **4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah Terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kepemilikan saham pemerintah (GS) terhadap pengungkapan CSR (CSRI), dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan saham pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Adanya hubungan antara kepemilikan saham pemerintah dengan pengungkapan CSR mengandung arti bahwa semakin besar/tinggi persentase kepemilikan saham oleh pemerintah pada perusahaan, maka akan memperluas tingkat pengungkapan CSR. Keadaan ini terjadi karena apabila suatu perusahaan memiliki persentase kepemilikan saham oleh pemerintah yang tinggi, maka keberadaan perusahaan tersebut akan lebih disorot oleh *stakeholder*-nya termasuk pemerintah. Perhatian dan tekanan pemerintah yang besar membuat perusahaan harus lebih transparan dalam pengelolaannya. Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai salah satu media pelaporan pertanggungjawaban manajemen sebagaimana diatur dalam UU PT No. 40 Tahun 2007. Pengungkapan yang lebih besar merupakan wujud akuntabilitas atas pengelolaan perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel kepemilikan saham asing (FS) terhadap pengungkapan CSR (CSRI), dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan saham asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh



karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) berhasil ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran dan Devi (2008) di Malaysia. Penelitian Machmud dan Djakman (2008) di Indonesia juga mendapatkan hasil yang sama yaitu adanya kepemilikan saham asing pada perusahaan di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil pengujian variabel ini tidak cocok dengan teori yang ada. Hal ini mungkin terjadi karena sampel perusahaan dengan kepemilikan asing dalam penelitian ini lebih banyak perusahaan selain perusahaan yang terkait langsung dengan sumber daya alam, sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan sifatnya masih *voluntary* dan sekedar untuk pemenuhan informasi bahwa perusahaan telah melakukan CSR. Aktivitas CSR yang diungkapkan juga lebih kepada indikator ekonomi dan sosial yang bersifat *community*.

#### **4.3.3 Pengaruh Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel regulasi pemerintah (GR) terhadap pengungkapan CSR (CSRI), dapat diketahui bahwa variabel regulasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Adanya hubungan antara regulasi pemerintah dengan pengungkapan CSR mengandung arti bahwa adanya suatu regulasi yang mengatur pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan maka akan memperluas tingkat pengungkapan CSR. Hal ini terjadi karena peraturan bersifat wajib untuk dilaksanakan oleh perusahaan, sehingga pelaksanaan suatu peraturan oleh

perusahaan menjadi motif tersendiri yang menunjukkan perusahaan tersebut telah menaati peraturan pemerintah yang mengatur kegiatan mereka.

Dengan ditetapkannya kewajiban bidang usaha pengelola sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74, semakin memperkuat komitmen perseroan untuk menyelenggarakan program CSR berkualitas dan berdampak ganda bagi peningkatan kesejahteraan yang meliputi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Bina Wilayah, pengelolaan dan pemantauan lingkungan, serta program-program yang berhubungan dengan pemenuhan hak-hak karyawan.

Bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dilaksanakan sebagai upaya memberdayakan potensi ekonomi masyarakat sekaligus sebagai wujud kepedulian perseroan untuk bersama-sama menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Program yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara BUMN RI No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan program CSR perusahaan BUMN lainnya.

#### **4.3.4 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan CSR**

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai hubungan/pengaruh tipe industri terhadap luas pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel tipe industri (TYPE) terhadap pengungkapan CSR (CSRI), dapat diketahui bahwa variabel tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil

ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996), Machmud dan Djakman (2008), Utomo (2000), Anggraini (2006), dan Sembiring (2005).

Hubungan antara tipe industri dan pengungkapan CSR mengandung arti bahwa industri *high-profile* yaitu industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan CSR lebih banyak dibandingkan industri *low-profile*. Dengan adanya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74, perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* khususnya yang bergerak di bidang ekstraktif lebih banyak disorot dan diawasi oleh *stakeholder*-nya khususnya pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk industri *low-profile*.

#### **4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan (LSIZE) terhadap pengungkapan CSR (CSRI), dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai hubungan pengaruh antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR. Seperti yang dilakukan oleh Amran dan Devi (2008), Sembiring (2005), Hackston dan Milne (1996), Machmud dan Djakman (2008), dan Belkaoui dan Karpik (1989). Semua penelitian ini, secara umum menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan

maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat juga cenderung semakin luas.

Adanya hubungan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan sosial mengandung arti bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Cowen *et. al.*, (1987) dalam Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

#### **4.3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel rasio profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan CSR (CSRI), dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keenam (H6) berhasil ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996), Sembiring (2005), Devina (2005), Anggraini (2006) dan Belkaoui dan Karpik (1989) yang menemukan pengaruh profitabilitas yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

ROA menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan, dengan demikian tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar pengungkapan CSR. Artinya bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Hal didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. “*Good news*” ini dapat berupa aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa dengan adanya laba yang tinggi maka manajemen akan melakukan pengungkapan sosial yang luas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Pengungkapan aktivitas/tanggung jawab sosial perusahaan perlu dilakukan sebagai wujud tanggung jawab dan bentuk komunikasi perusahaan terhadap para stakeholder-nya mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan kategori dalam *corporate social reporting* menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2006). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan akhirnya didapat 47 perusahaan dengan periode dua tahun, sehingga total sampelnya adalah 94. Berdasarkan *content analysis* terhadap sampel yang ada, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan tingkat pengungkapan dari tahun 2007 ke tahun 2008.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR diproksikan melalui kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, regulasi pemerintah, tipe industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor kepemilikan saham pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya bahwa semakin besar tingkat persentase kepemilikan saham pemerintah, maka semakin

luas pula pengungkapan aktivitas/tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan perusahaan. Hasil ini memberikan arti bahwa pemerintah mengawasi dan memperhatikan kinerja perusahaan. Kinerja ini tercermin dalam laporan tahunan perusahaan, termasuk didalamnya pelaporan aktivitas/tanggung jawab sosial perusahaan. Pemerintah menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

2. Faktor kepemilikan saham asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya kepemilikan saham asing tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil pengujian variabel ini tidak cocok dengan teori yang ada. Hal ini mungkin terjadi karena sampel perusahaan dengan kepemilikan asing dalam penelitian ini lebih banyak perusahaan selain perusahaan yang terkait langsung dengan sumber daya alam, sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan sifatnya masih *voluntary* dan sekedar untuk pemenuhan informasi bahwa perusahaan telah melakukan CSR. Aktivitas CSR yang diungkapkan juga lebih kepada indikator ekonomi dan sosial yang bersifat *community*.
3. Faktor regulasi pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya bahwa ada atau tidak adanya regulasi yang mengatur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan tanggung

jawab sosial perusahaan. Hal ini karena regulasi bersifat memaksa dan mengikat bagi perusahaan. Sebagai bentuk ketaatan perusahaan terhadap regulasi yang ada, perusahaan melaporkan pelaksanaan regulasi tersebut dalam laporan tahunan perusahaan. Ketaatan disini termasuk dalam pelaksanaan UU PT No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

4. Faktor tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya bahwa perusahaan-perusahaan yang *high-profile* (visibilitas konsumen tinggi, risiko politis tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi) akan cenderung melakukan pengungkapan aktivitas/tanggung jawab sosial perusahaan lebih tinggi/banyak dibandingkan perusahaan-perusahaan yang *low-profile*. Dengan adanya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74, perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* khususnya yang bergerak di bidang ekstraktif lebih banyak disorot dan diawasi oleh *stakeholder*-nya khususnya pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk industri *low-profile*
5. Faktor ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *asset* yang besar tentunya tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki *performance* yang baik. Salah satu cara untuk memperlihatkan



*performance* yang baik, perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas.

6. Faktor profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menurut Gray, et al, (1995) dalam Sembiring (2005) disebabkan karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berhubungan dengan profitabilitas dalam periode yang sama, tetapi mungkin berhubungan dengan laba periode yang lalu (*lagged profit*).

## **6.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan terdapatnya unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.

## **6.3 Saran**

Dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Periode pengamatan sebaiknya diperluas agar dapat lebih memprediksi hasil penelitian jangka panjang.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi pengaruh faktor-faktor karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan item pengukur yang lebih banyak dan detail, misalnya dengan mengadopsi GRI (*Global Reporting Initiative*) yang telah disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan CSR di Indonesia sebagai item pengukur variabel dependen pada *sustainability report* perusahaan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan dan S. Susela Devi. 2008. "The Impact Of Government And Foreign Affiliate Influence On Corporate Social Reporting (The Case Of Malaysia)". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 23, No. 4, hal. 386-404
- Anggaini, Fr. RR. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi 9*
- Belkaoui, A. dan PG. Karpik. 1989. "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1, hal. 36-51
- Carrol, Archie. 1991. "The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward The Moral Management Of Organizational Stakeholders". *Business Horizon*, hal. 17-25
- Devina, Florence. 2005. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. *SPSS. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Gossling, T dan C Vocht. 2007. "Social Role Conception and CSR Policy Success". *Journal of Business Ethics*, Vol. 74, hal. 363-372
- Gray, R., R. Kouhy, dan S. Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8, No. 2, Hal. 47-77
- Gunawan, J, 2006. "CSR : A Brief Review of Measuring Environmental Information Through It's Disclosure in Annual Report". *Konferensi Nasional Akuntansi*
- Guthrie, J. and Parker, L. 1989. "Corporate Social Reporting: A Rebuttal Of Legitimacy Theory". *Accounting and Business Research*, Vol 19, No. 76, pp 343-352

- Guthrie, J. and Parker, L. 1990. "Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis". *Advances of Public Interest Accounting*, Vol 3, pp 159-175
- Hackston, D., dan M.J. Milne. 1996. "Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, hal 77-108
- Hendriksen, Eldon S. 1991. *Teori Akuntansi (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga. hal. 203.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Inawesnia, Kania. 2008. "Motif Dibalik Praktik Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*: Dari Stakeholder Ke Award Studi Kasus Pada PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Jalal, 2007. "Perkembangan Mutakhir CSR di Indonesia". Jakarta: Lingkar Studi CSR
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006". *Simposium Nasional Akuntansi 11*
- Mahdiyah, Fathimatul. 2008. "Analisis karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.
- Maksum dan Kholis. 2003. "Analisis tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility and Sosial Accounting): Studi Empiris di Kota Medan. *Simposium Nasional Akuntansi 6*
- Meehan, J., Karon Meehan, dan Adam Richard. 2006. "Corporate Social Responsibility: the 3C-SR Model". *International Journal of Social Economics*. Vol. 33, No. 5/6, hal. 386-398
- Moir, L. 2001. "What Do We Mean By CSR?", *Corporate Governance*. Vol. 1, No.2, Hal. 16-22

- Noviyanti, R.B., 2008. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.". *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Manajemen Bisnis Institut Pertanian Bogor
- Nuryana. 2005. "Corporate Social Responsibility Dan Kontribusi Bagi Pembangunan Berkelanjutan". Makalah yang disampaikan pada diklat pekerja sosial industri. Balai Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung. Lembang, 5 Desember 2005
- OECD. 2004. *OECD Principles of Corporate Governance*, OECD Publication Service.
- Puspitasari, Apriani Daning. 2009. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro
- Robins, F. 2005. "The Future Of Corporate Social Responsibility. *Asian Business and Management*, No. 4, 95-115
- Rosmasita, H. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Islam Indonesia
- Said, Zainuddin dan Haron. 2009. "The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure And Corporate Governance Characteristics In Malaysian Public Listed Company". *Emerald Group Publishing Limited*, Vol. 5 N0. 2 2009, pp. 212-226
- Sayekti, dan Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient". *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makasar
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo
- Tanudjaja, Bing Bedjo. 2009. "Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia". *Artikel tidak dipublikasikan*. Universitas Kristen Petra Surabaya
- Tschopp, 2005. Corporate Social Responsibility: A Comparison Between The United State And The European Union. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, Vol. 12 No. 1, 55-59

- Ullman. 1985. "Data In Search Of a Theory: A Critical Examination Of The Relationships Among Social Performance, Social Disclosure, And Economic Performance Of U.S. Firms". *Academy Of Management Review*, Vol. 10, NO. 3, pp. 540-557
- Utama, Shidarta. 2007. "Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia". *Pidato Pengukuhan Profesor Fakultas Ekonomi UI*, Jakarta, 14 November 2007
- Utomo, MM. 2000. "Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan High Profile dan Low Profile)". *Simposium Nasional Akuntansi 4*
- Wiwoho, Jamal. 2009. "Sinkronisasi Kebijakan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dengan Hukum Pajak Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Di Indonesia". *Pidato Pengukuhan Profesor Fakultas Hukum UNS*, Surakarta, 20 Agustus 2009
- World Bank. Corporate Social Responsibility Definition.  
<http://www.ifc.org/ifcext/economics.nsf/content/csr-intropage> diakses 12 Januari 2010 Jam 22.36

**www.idx.co.id**

# LAMPIRAN

## Lampiran A

### Daftar Kategori Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kategori	Aspek
Kinerja Ekonomi	
Pengaruh ekonomi secara langsung	Pelanggan, pemasok, karyawan, penyedia modal dan sector publik
Kinerja Lingkungan	
Hal-hal yang terkait dengan lingkungan	Bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati ( <i>biodiversity</i> ), emisi, sungai, dan sampah, pemasok, produk dan jasa, pelaksanaan, dan angkutan
Kinerja Sosial	
Praktik kerja	Keamanan dan keselamatan tenaga kerja, pendidikan dan training, kesempatan kerja
Hak manusia	Strategi dan manajemen, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul, tenaga kerja di bawah umur, kedisiplinan, keamanan, dll
Sosial	Komunitas, korupsi, kompetisi dan penetapan harga
Tanggung jawab terhadap produk	Kesehatan dan keamanan pelanggan, iklan yang peduli terhadap hak pribadi

Sumber : Darwin (2004) dalam Anggraini (2006)



## Lampiran B

### Daftar Perusahaan Sampel

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>	<b>TIPE INDUSTRI</b>
1	PP London Sumatera Tbk	LSIP	<i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>
2	Astra International Tbk	ASII	<i>Automotive and Allied Products</i>
3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	<i>Automotive and Allied Products</i>
4	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP	<i>Banking</i>
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	<i>Banking</i>
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	<i>Banking</i>
7	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	<i>Banking</i>
8	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	<i>Banking</i>
9	Bank Danamon Tbk	BDMN	<i>Banking</i>
10	Bank Mandiri Tbk	BMRI	<i>Banking</i>
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	<i>Banking</i>
12	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	<i>Banking</i>
13	Bank Permata Tbk	BNLI	<i>Banking</i>
14	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	<i>Banking</i>
15	Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	<i>Cement</i>
16	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	<i>Cement</i>
17	Adhi karya Tbk	ADHI	<i>Constructions</i>
18	Petrosea Tbk	PTRO	<i>Constructions</i>
19	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	<i>Consumer Goods</i>
20	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	<i>Credit Agencies Other than Bank</i>
21	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	<i>Electronic and Office Equipment</i>
22	Fastfood Indonesia Tbk	FAST	<i>Food and Beverages</i>
23	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	<i>Food and Beverages</i>
24	Global Mediacom Tbk	BMTR	<i>Holding and Other Investment Companies</i>
25	Bakrie dan Brothers Tbk	BNBR	<i>Holding and Other Investment Companies</i>
26	Lippo General Insurance Tbk	LPGI	<i>Insurance</i>
27	Aneka Tambang Tbk	ANTM	<i>Mining and Mining Services</i>
28	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	<i>Mining and Mining Services</i>
29	Medco Energi international Tbk	MEDC	<i>Mining and Mining Services</i>
30	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	<i>Mining and Mining Services</i>
31	Tambang Batu Bara Bukitasm Tbk	PTBA	<i>Mining and Mining Services</i>
32	Darya-Varia Tbk	DVLA	<i>Pharmaceuticals</i>
33	Kimia Farma Tbk	KAEF	<i>Pharmaceuticals</i>
34	Modern Internasional Tbk	MDRN	<i>Photographic Equipment</i>
35	Intiland Development Tbk	DILD	<i>Real Estate and Property</i>
36	Bakrieland Development Tbk	ELTY	<i>Real Estate and Property</i>
37	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT	<i>Real Estate and Property</i>

38	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	<i>Real Estate and Property</i>
39	Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN	<i>Securities</i>
40	Trimegah Securities Tbk	TRIM	<i>Securities</i>
41	Excelcomindo Pratama Tbk	EXCL	<i>Telecommunication</i>
42	Mobile-8 Telecom Tbk	FREN	<i>Telecommunication</i>
43	Indosat Tbk	ISAT	<i>Telecommunication</i>
44	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	<i>Telecommunication</i>
45	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	<i>Transportation Services</i>
46	Rig Tenders Tbk	RIGS	<i>Transportation Services</i>
47	Hero Supermarket Tbk	HERO	<i>Whole Sale and Retail Trade</i>

Sumber : Jakarta Stock Exchanges, 2006 dan 2008

## Lampiran C

### Daftar Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Tahun 2006 dan 2008

NO	NAMA PERUSAHAAN	Kategori Pengungkapan						Jumlah	Indeks
		KE	KL	PK	HM	sos	TP		
1	Adhi karya Tbk	1	1	1	1	1	0	5	0,83
2	Aneka Tambang Tbk	1	1	1	1	1	0	5	0,83
3	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	1	1	1	0	0	0	3	0,5
4	Astra International Tbk	1	1	1	1	1	0	5	0,83
5	Bakrie dan Brothers Tbk	1	1	1	1	1	0	5	0,83
6	Bakrieland Development Tbk	1	0	0	0	1	0	2	0,33
7	Bank Bukopin Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
8	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
9	Bank Central Asia Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
10	Bank Danamon Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
11	Bank Internasional Indonesia Tbk	1	0	0	0	1	0	2	0,33
12	Bank Mandiri Tbk	1	1	1	0	1	0	4	0,67
13	Bank Negara Indonesia Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
14	Bank Niaga Tbk	1	0	1	0	1	0	3	0,5
15	Bank OCBC NISP Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
16	Bank Permata Tbk	1	1	1	0	1	0	4	0,67
17	Bank Rakyat Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	0	5	0,83
18	Darya-Varia Tbk	1	0	1	1	0	0	3	0,5
19	Excelcomindo Pratama Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
20	Fastfood Indonesia Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
21	Global Mediacom Tbk	1	0	0	0	1	0	2	0,33
22	Hero Supermarket Tbk	1	1	0	1	1	0	4	0,67
23	Hexindo Adiperkasa Tbk	1	0	1	0	1	0	3	0,5
24	Holcim Indonesia Tbk	1	0	0	0	1	0	2	0,33
25	Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk	1	0	1	0	1	0	3	0,5
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	0	1	0	1	0	3	0,5
27	Indosat Tbk	1	0	1	1	1	1	5	0,83
28	International Nickel Indonesia Tbk	1	1	0	0	1	1	4	0,67
29	Intiland Development Tbk	1	0	0	0	1	0	2	0,33
31	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	1	0	0	0	1	0	2	0,33
30	Kawasan Industri Jababeka Tbk	1	0	1	0	1	0	3	0,5
32	Kimia Farma Tbk	1	1	1	0	1	0	4	0,67
33	Kresna Graha Sekurindo Tbk	1	0	1	0	0	0	2	0,33

34	Lippo General Insurance Tbk	1	0	1	0	0	0	2	0,33
35	Medco Energi international Tbk	1	1	1	0	1	1	5	0,87
36	Metrodata Electronics Tbk	1	0	1	0	0	0	2	0,33
37	Mobile-8 Telecom Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
38	Modern Internasional Tbk	1	0	0	0	1	0	2	0,33
39	Perusahaan Gas Negara Tbk	1	1	1	0	1	0	4	0,67
40	Petrosea Tbk	1	0	1	0	0	1	3	0,5
41	PP London Sumatera Tbk	1	1	1	0	1	0	4	0,67
42	Rig Tenders Tbk	1	0	1	0	0	0	2	0,33
43	Tambang Batu Bara Bukitasm Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
44	Telekomunikasi Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
45	Trimegah Securities Tbk	1	0	1	0	1	0	3	0,5
46	Unilever Indonesia Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
47	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	1	0	1	0	0	0	2	0,33
48	Adhi karya Tbk	1	1	1	0	1	1	5	0,83
49	Aneka Tambang Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
50	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	1	1	1	0	1	0	4	0,67
51	Astra Internasional Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
52	Bakrie dan Brothers Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
53	Bakrieland Development Tbk	1	1	1	1	1	0	5	0,83
54	Bank Bukopin Tbk	1	0	1	1	1	1	5	0,83
55	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
56	Bank Central Asia Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
57	Bank Danamon Tbk	1	1	1	0	1	1	5	0,83
58	Bank Internasional Indonesia Tbk	1	1	1	0	1	0	4	0,67
59	Bank Mandiri Tbk	1	0	1	1	1	1	5	0,83
60	Bank Negara Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
61	Bank Niaga Tbk	1	0	1	0	1	0	3	0,5
62	Bank OCBC NISP Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
63	Bank Permata Tbk	1	1	1	0	1	1	5	0,83
64	Bank Rakyat Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
65	Darya-Varia Tbk	1	0	0	0	1	0	2	0,33
66	Excelcomindo Pratama Tbk	1	0	1	1	1	1	5	0,83
67	Fastfood Indonesia Tbk	1	0	1	1	1	1	5	0,83
68	Global Mediacom Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
69	Hero Supermarket Tbk	1	1	0	0	1	0	3	0,5
70	Hexindo Adiperkasa Tbk	1	0	1	1	1	0	4	0,67
71	Holcim Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1

72	Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
73	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1	1	0	5	0,83
74	Indosat Tbk	1	0	1	1	1	1	5	0,83
75	International Nickel Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
76	Intiland Development Tbk	1	1	1	0	1	0	4	0,67
78	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
77	Kawasan Industri Jababeka Tbk	1	1	1	1	1	0	5	0,83
79	Kimia Farma Tbk	1	1	1	1	1	1	6	0,83
80	Kresna Graha Sekurindo Tbk	1	0	1	0	1	0	3	0,5
81	Lippo General Insurance Tbk	1	0	1	0	0	0	2	0,33
82	Medco Energi International Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
83	Metrodata Electronics Tbk	1	0	1	0	0	0	2	0,33
84	Mobile-8 Telecom Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
85	Modern Internasional Tbk	1	1	1	0	1	0	4	0,67
86	Perusahaan Gas Negara Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
87	Petrosea Tbk	1	0	1	0	1	1	4	0,67
88	PP London Sumatera Tbk	1	1	1	0	1	1	5	0,83
89	Rig Tenders Tbk	1	1	1	1	0	1	5	0,83
90	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
91	Telekomunikasi Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
92	Trimegah Securities Tbk	1	0	0	0	1	0	2	0,33
93	Unilever Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1
94	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	1	0	1	0	0	0	2	0,33

Sumber : *Annual Report* 2006 dan 2008, diolah

Keterangan :

KE : Kinerja Ekonomi

KL : Kinerja Lingkungan

PK : Praktik Kinerja

HM : Hak Asasi Manusia

Sos : Sosial

TP : Tanggung Jawab Terhadap Produk

Jumlah : Jumlah Pengungkapan

Indeks : Indeks Pengungkapan CSR

## Lampiran D

### Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 17

#### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	94	.30	1.00	.6793	.22728
GS_	94	.00	97.48	13.2240	26.48775
FS_	94	.00	99.80	42.9017	32.13150
GR	94	.00	1.00	.5000	.50268
TYPE	94	.00	1.00	.3191	.46865
LSIZE	94	5.67	8.58	6.9729	.79076
ROA	94	-62.00	37.20	4.6940	10.78406
Valid N (listwise)	94				

#### Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	ROA, GR, GS_, LSIZE, TYPE, FS_ <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.389	.17763	2.243

a. Predictors: (Constant), ROA, GR, GS\_, LSIZE, TYPE, FS\_

b. Dependent Variable: CSRI

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.059	6	.343	10.875	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.745	87	.032		
	Total	4.804	93			

a. Predictors: (Constant), ROA, GR, GS\_, LSIZE, TYPE, FS\_

b. Dependent Variable: CSRI

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.002	.186		.011	.992		
	GS_	.002	.001	.246	2.066	.042	.462	2.163
	FS_	.000	.001	-.024	-.223	.824	.559	1.788
	GR	.166	.037	.367	4.447	.000	.962	1.040
	TYPE	.145	.048	.299	3.026	.003	.672	1.488
	LSIZE	.075	.027	.262	2.782	.007	.743	1.345
	ROA	.001	.002	.032	.353	.725	.787	1.271

a. Dependent Variable: CSRI

## Uji Park

Coefficients<sup>a</sup>

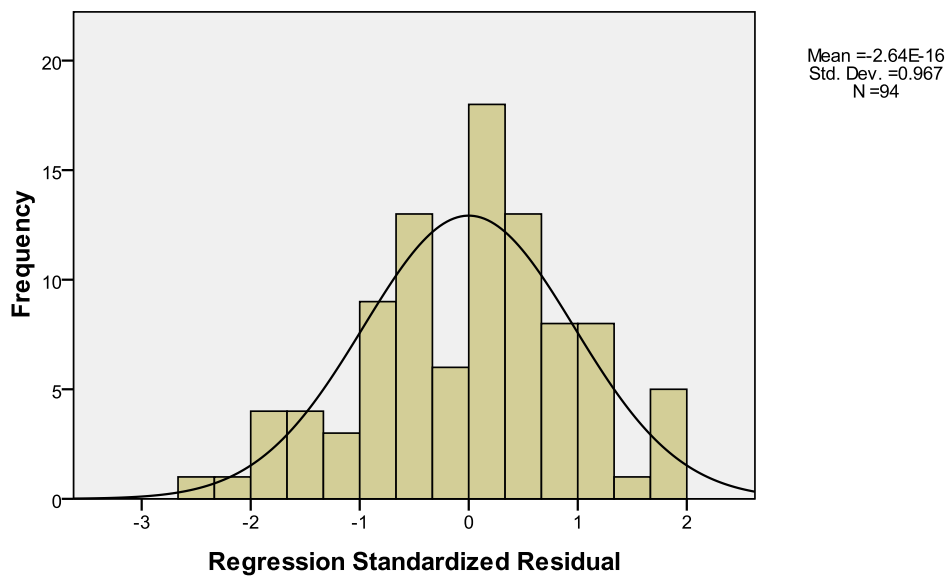
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.837	2.194		-2.204	.030		
	GS_	.000	.012	-.004	-.027	.979	.462	2.163
	FS_	.007	.009	.107	.780	.438	.559	1.788
	GR	-.364	.440	-.087	-.827	.411	.962	1.040
	TYPE	-.427	.565	-.095	-.756	.452	.672	1.488
	LSIZE	.047	.318	.018	.149	.882	.743	1.345
	ROA	-.041	.023	-.208	-1.796	.076	.787	1.271

a. Dependent Variable: LnU2i

## Charts

Histogram

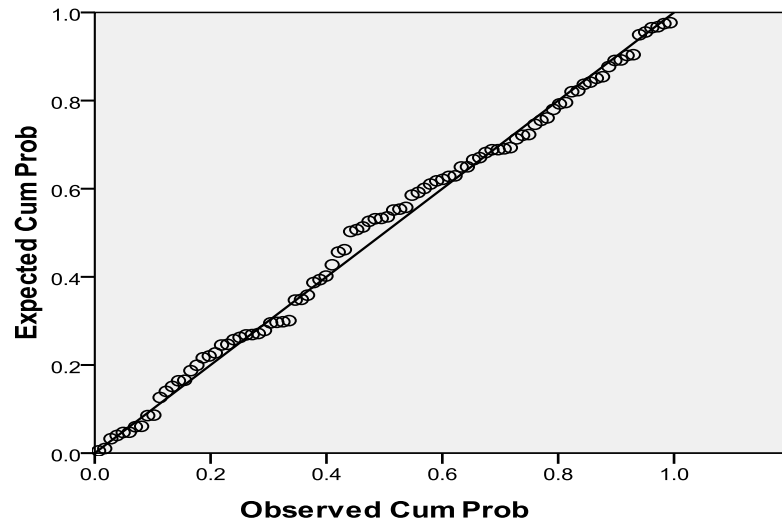
Dependent Variable: CSRI





**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: CSRI**



**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17180628
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.046
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01529
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	47
Total Cases	94
Number of Runs	52
Z	.830
Asymp. Sig. (2-tailed)	.407

a. Median